

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATA KULIAH
ACADEMIC WRITTING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS
MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Penulis:

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.

Dr. Nuzuar, M.Pd.

Ahmad Qodri, S.Pd.

Editor:

Ahmad Qodri



Penerbit Andhra Grafika
CV. Andhra Grafika, Curup – Bengkulu
www.andhragrafika.com

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATA KULIAH
ACADEMIC WRITTING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS
MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Penulis

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd.

Dr. Nuzuar, M.Pd.

Ahmad Qodri, S.Pd.

Tim Penerbit Andhra Grafika

Editor : Ahmad Qodri

Desain Cover : Andhra Grafika

Cetakan Pertama, Februari 2022
ix + 89 Halaman; 182 mm x 257 mm

ISBN : **978-623-99417-7-2**

Copyright © 2022 by Andhra Grafika

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penerbit Andhra Grafika

Jl Dr AK Gani No. 63 Kel. Dusun Curup, Kec. Curup Utara
Kab Rejang Lebong – Bengkulu Kode Pos: 39119,
CP.WA. +62853 7733 1500 Email andhragrafika@gmail.com
www.andhragrafika.com

KATA PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah Rabil `Alamin, Puji dan Syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, nikmat, dan karunia dariNya lah penulis dapat menyusun sebuah karya tulis dalam bentuk buku ini dengan lancar tanpa adanya halangan yang terlalu berarti. Shalawa dan salam marilah kita doakan kepada Allah SWT semoga tersampaikan shalawat dan salam terhadap suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat suri tauladan, bimbingan dan arahnya lah kita dapat menikmati indahnya Islam dan dunia pendidikan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Buku ini adalah hasil penelitian yang bertemakan pengembangan modul pada mata kuliah *Academic Writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup. Penelitian ini merupakan hasil penelitian pengembangan prodi pada tahun 2021.

Keterampilan menulis tentunya menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pendidik atau pelajar khususnya pada tingkatan perguruan tinggi yaitu pada dosen dan mahasiswa. Pada tingkatan perguruan tinggi kemampuan ini sangatlah perlu untuk dikuasai untuk berbagai keperluan akademik. Mislanya dalam menulis skripsi, tesis, disertasi, laporan artikel dan tugas-tugas lainnya sangatlah memerlukan kemampuan menulis akademik.

Maka dari itu dalam lingkungan pendidikan Pascasarjana IAIN Curup, khususnya pada lingkungan prodi Manajemen Pendidikan Islam melakukan mata kuliah *Academic Writing* untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik dari mahasiswa. Salah satu bahan ajar

yang perlu ada serta sangat mendukung pelaksanaan mata kuliah ini pada tingkatan mahasiswa Pascasarjana adalah modul pembelajaran.

Penulis menyadari bahwa tulisan dalam buku ini belum merupakan karya yang sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan serta kritik dan saran yang membangaun sangat diharapkan untuk perbaikan karya-karya tulis berikutnya. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan Manajemen Pendidikan. Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi kita semua.

Curup, Februari 2022
Penulis,

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd., Dkk.

KATA PENGANTAR KEPALA LPPM IAIN CURUP

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Alhamdulillah Rabil`Alamin, Puji dan Syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, nikmat, dan karunia dari Nya kita semua dapat menyelesaikan kegiatan penelitian yang dimulai dari rancangan, penyusunan laporan hingga penyusunan buku. Shalawat dan salam marilah kita doakan kepada Allah SWT semoga tersampaikan shalawat dan salam terhadap suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, karena berkat suri tauladan, bimbingan dan arahnya lah kita dapat menikmati indahnya Islam dan dunia pendidikan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penelitian ini bagi para pengajar adalah suatu aspek kegiatan yang harus dilakukan, ini disebabkan penelitian adalah bagian induksi wajib yang harus dipenuhi dalam kenaikan pangkat atau kumulatif atas prestasi kerja. Oleh karena itu kegiatan penelitian terintegrasi dengan kegiatan pengajaran dan pengabdian masyarakat. Dengan kata lain tenaga pengajar di perguruan tinggi adalah peneliti yang mengajar.

Penelitian yang dilakukan saat ini, dan membentuk dalam sebuah buku, adalah penelitian kompetitif institusi yang dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2022.

Penelitian ini tidak dapat berlangsung secara baik dan efektif tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada Rektor IAIN Curup yang telah memberikan izin penelitian DIPA 2021, kepada pejabat pembuat komitmen yang telah berusaha dan memperjuangkan

indikator penelitian untuk DIPA 2021 serta kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini.

Kritik dan saran yang berkenaan dengan kegiatan ini sangat diharapkan guna penyempurnaan kegiatan penelitian pada masa yang akan datang. Akhir kata semoga hasil penelitian ini dapat digunakan secara optimal bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Curup, Februari 2022
Kepala LPPM IAIN Curup

TTd

Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 19751108 200312 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENULIS ~ iii

KATA PENGANTAR KEPALA LPPM IAIN CURUP ~ v

DAFTAR ISI ~ vii

BAB I: PENDAHULUAN ~ 1

BAB II: MATA KULIAH ACADEMIC WRITING ~ 6

BAB III: MODUL PEMBELAJARAN, KETERAMPILAN MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS ~ 11

BAB IV: PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATA KULIAH ACADEMIC WRITING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA ~ 32

BAB V: MODUL DALAM MATA KULIAH ACADEMIC WRITING UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA ~ 57

BAB VI: HASIL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA ~ 73

BAB VII: KESULITAN MAHASISWA DALAM MENULIS AKADEMIK ~ 81

DAFTAR PUSTAKA ~ 86

BAB I

PENDAHULUAN

Pada zaman yang penuh dengan teknologi di era glocalisasi ini, kemampuan menulis menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk dimiliki seseorang. Dalam aktivitas menulis, penulis diharuskan agar kreatif dan produktif, hal ini disebabkan karena dalam menulis seseorang haruslah inovatif juga kreatif untuk menyusun pemikiran dan gagasannya secara sistematis, supaya hasil tulisannya dapat dimengerti oleh pembacanya. Penulis yang baik bisa dikatakan bersifat produktif apabila ia dapat menghasilkan karya tulisan akademik melalui hasil pemikirannya sendiri dengan sistem yang logis sehingga penulis dapat menghasilkan tulisan karya akademik yang dapat dipahami dengan baik oleh para pembacanya.

Keterampilan menulis dalam tingkatan mahasiswa pada perguruan tinggi sangatlah diperlukan agar seseorang mahasiswa bisa menuangkan pokok pikiran serta gagasannya ke dalam sebuah karya tulis akademik yang baik. Dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*, penulisan akademik diajarkan dengan menitik beratkan pada kemampuan menulis gagasan dalam bentuk proposal penelitian dan bentuk artikel dari miniriset yang disubmit ke jurnal Nasional yang ditulis sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Kegiatan menulis akademik menjadi salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari dunia akademik, maka dari itu menulis karya ilmiah memiliki beberapa tujuan dan fungsi. Diantara tujuan itu salah satunya adalah memecahkan suatu

permasalahan, menggapai suatu tujuan, menambah wawasan dan pengetahuan, serta konsep tertentu mengenai suatu pokok pengetahuan permasalahan, membimbing atau mengarahkan keterampilan menulis dan berpikir secara ilmiah untuk seorang penulis. Selaian beberapa tujuan yang telah penulis sebutkan tersebut, suatu karya tulis akademik atau karya tulis ilmiah juga memiliki beberapa fungsi-fungsi secara umum diantaranya fungsi dalam pendidikan, fungsi dalam penelitian, serta fungsi fungsional. Penulisan karya ilmiah menjadi salah satu hal yang sangat penting dilihat dari kebutuhan dunia pendidikan saat ini serta harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Seorang penulis karya ilmiah perlu benar-benar memahami latar belakang, tujuan, serta isi karya tulis yang akan dibuatnya, kemudian seorang penulis harus menyusun hasil karyanya dengan sistematis, baik dan benar, kemudian seorang penulis harus dapat mempertanggungjawabkan hasil karyanya secara ilmiah.

Menuliskan tulisan akademik merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang akademisi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu karya akademik ilmiah yang bagus dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Bagi seorang mahasiswa di lingkungan akademik kemampuan menulis merupakan tuntutan yang harus dikuasai mahasiswa. Secara umum, menulis teks akademik itu memiliki beberapa tahapan, diantaranya tahap pra-menulis, tahapan menulis, dan yang terakhir yaitu tahap revisi. Dengan kemampuan penulisan akademik yang baik dimiliki mahasiswa maka daya imajinasi yang dimiliki oleh mahasiswa dapat lebih mempertajam daya imajinasi yang dimiliki oleh

mahasiswa, meningkatkan penggunaan bahasa dan memperkuat rasa percaya diri mahasiswa untuk dapat berkarya dalam hal akademik.

Dalam tingkatan perguruan tinggi menulis suatu karya tulis akademik menjadi salah satu kemampuan menulis menjadi salah satu kewajiban yang perlu dimiliki oleh seorang mahasiswa. Kemampuan ini menjadi salah satu tuntutan akademik yang perlu melat pada seorang mahasiswa, sehingga seorang mahasiswa haruslah memahami prosedur dan teknik menulis karya tulis akademik ilmiah. Kualitas dari suatu karya akademik yang ilmiah akan sangat ditentukan oleh pemahaman dari seorang penulis (dalam hal ini mahasiswa) atas kedua kewajiban tersebut. Suatu karya tulis akademik dari mahasiswa baik berupa artikel maupun tesis mahasiswa Pascasarjana masih banyak ditemui kesalahan. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memahami dan belum menerapkan ketentuan-ketentuan yang berlaku pada sebuah karya tulis akademik baik secara teknis maupun substansinya.

Salah satu mata kuliah wajib yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan menulis akademik bagi mahasiswa dalam lingkungan institut adalah mata kuliah *Academic Writing* yang wajib dipelajari mahasiswa pada semua prodi di Pascasarjana IAIN Curup termasuk untuk mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang dipelajari pada semester II. Standar kompetensi yang dituliskan dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) mata kuliah *Academic Writing* adalah mahasiswa diharapkan mempunyai pemahaman dan pengetahuan

yang baik mengenai konsep menulis serta mampu mengungkapkan informasi, ide dan gagasan ke dalam bentuk karya tulis secara tertulis. Selain itu, mahasiswa tidak hanya ditugaskan untuk membuat susunan kalimat yang tepat, tetapi juga menghasilkan kalimat yang tertata dan unity. Dalam menulis akademik itu mahasiswa diharuskan juga dapat menghasilkan tulisan yang memiliki isi yang berkualitas didalamnya terdapat konsep menganalisis, serta merespon secara kritis mengenai informasi baru yang diperoleh.

Dalam kegiatan menulis akademik, terutama dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, meliputi tulisan akademik yang diajarkan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana diantaranya menuliskan suatu gagasan kedalam bentuk proposal penelitian, dalam bentuk artikel yang siap disubmit pada jurnal Nasional bereputasi dan membuat ringkasan buku. Dalam menulis karya ilmiah mahasiswa diwajibkan memenuhi ketentuan yang telah dibuat, tidak hanya sistematiknya saja, dalam menulis artikel juga diperhatikan bahasa yang digunakan harus tepat dan sesuai. Kebanyakan mahasiswa banyak yang belum memahami sistematika penulisan dan bagaimana menguraikan sub-sub bagian dari sistematika penulisan sebuah artikel dari hasil miniriset itu. Selain itu terdapat pula salah satu problematika yang cukup perlu diperbaiki yaitu mahasiswa masih banyak yang belum memahami cara mensitasi jurnal, menggunakan *manager reference*, memparafrase tulisan dan hasil plagiarsm tulisannya masih tinggi persentasenya.

Melihat permasalahan ini maka dari itu sangat diperlukan manajemen mata kuliah *Academic Writing* untuk dikelola dengan baik agar mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan menulis akademik dari mahasiswa. Salah satu cara atau metode yang sangat diperhatikan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* adalah modul yang digunakan.

Modul menjadi salah satu media yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan mata kuliah ini karena dengan adanya modul yang baik maka pelaksanaan mata kuliah atau suatu pelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Maka dari itu dalam pembahasan buku ini, penulis akan membahas mengenai pengembangan modul dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Academic Writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis dan berpikir kritis pada mahasiswa.

BAB II

MATA KULIAH *ACADEMIC WRITTING*

A. Pengertian Mata Kuliah *Academic Writing*

Mata kuliah *Academic Writing* menjadi salah satu mata kuliah pokok dalam pembelajaran menulis yang harus dilakukan dalam lingkungan pendidikan di berbagai perguruan tinggi yang ada. Dalam berbagai Institusi yang ada, mungkin kampus akan memberikan nama atau penyebutan yang berbeda-beda terhadap mata kuliah *Academic Writing* ini, diantaranya *essay, paper, research paper, term paper, argumentative paper/essay, analysis paper/essay, informative essay, position paper*. Meskipun dalam penamaan berbeda namu dalam tujuan-tujuan dan prinsip pelaksanaan mata kuliah itu sama saja (Whitaker, 2009).

Academic Writing menurut (Haggis, 2006) dapat dimaknai sebagai besarnya isu yang berkembang akan pergeseran dan perubahan yang menjadi kebutuhan sebagai bekal menulis di kalangan pendidikan tinggi dan menjadi hal yang sangat diperhatikan sebagai syarat bagi perubahan baik di bidang pedagogi maupun metodologi .

Dalam (Bailey, 2006) menyebutkan “materi *Academic Writing* yang harus diberikan untuk mahasiswa adalah proses menulis, elemen menulis, keakuratan menulis, model menulis yang meliputi topik pembahasan tentang perencanaan, pengorganisasian paragraf, menulis introduction, main body dan conclusion. Selain mempelajari grammar, jenis-jenis kalimat, kohesi, jenis-jenis academic writing, cara mengutip, memparafrase teori, editing, merevisi, menghindari

plagiarism dan publikasi”. Dalam (Oshima & Hogue, 1998) menyebutkan materi *academic writing* yang ideal diantaranya penulisan paragraf, menulis esai yang diajarkan secara bertahap, struktur kalimat yang diajarkan secara bertahap, penulisan struktur kalimat yang diajarkan secara bersama-sama dalam pembahasan paragraf dan essay serta jenis-jeni kalimat lainnya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa *Academic Writing* dapat diartikan sebagai pembelajaran untuk melatih skill atau keahlian menulis secara akademik dengan mengikuti pola dan *style* standar menulis akademik misalnya dalam menulis tesis, disertasi, essay, atau artikel ilmiah. Maka dari itu adanya mata kuliah *Academic Writing* dalam lingkungan kampus sangatlah diperlukan untuk melatih kemampuan menulis mahasiswa.

B. Pelaksanaan Mata Kuliah *Academic Writing*

Dalam hasil penelitian (Wienanda et al., 2021) menyebutkan dalam mata kuliah *Academic Writing* terdapat beberapa hal yang dibutuhkan oleh mahasiswa, meliputi:

1. Pada bagian *introduction*, mahasiswa memerlukan bimbingan dalam memahami dan menentukan *gap* dan *novelty*.
2. Pada bagian *methods*, mahasiswa harus dapat menjelaskan metode dengan cukup terperinci termasuk alasan pemilihan partisipan penelitian.
3. Pada bagian *Findings/Results*, mahasiswa perlu lebih teliti dan baik dalam menjelaskan temuan.
4. Pada bagian *Discussion*, mahasiswa harus dapat menunjukkan analisis yang cukup matang serta mendalam.

5. Pada bagian Conclusion, mahasiswa harus dapat menjelaskan implikasi dari hasil dan pembahasan penelitian.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam mata kuliah *Academic Writing* banyak hal yang dapat dipelajari oleh mahasiswa mengenai pengambilan latar belakang, penentuan metode, mencari temuan-temuan terbaru, analisis yang mantab dan mendalam, sehingga dapat menggahasilkan temuan penelitian dalam kesimpulan yang baik.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* disebutkan dalam (Lestari & Chasanatun, 2016) meliputi hapan sebagai berikut:

1. *Prewriting*

Prewriting menjadi langkah pertama di dalam proses menulis akademik, pada tahapan ini penulis akan ditugaskan untuk mencari ide yang berkaitan dengan topik. Adapun yang dimaksud dengan *prewriting* adalah proses pencarian ide tulisan yang dilakukan dengan cara membaca bahan bacaan yang berhubungan dengan topik tulisan, *brainstorming*, *clustering* (pengelompokan, mendiskusikan topik, dan menulis bebas).

Maka dari itu, dalam tahapan *prewriting* ini, seorang penulis harus dapat merencanakan bagaimana tulisannya akan dilakukan dan dibuat. Seperti menganalisis masalah dan latar belakang, dan tujuan dilakukannya penulisan, keterbaruan yang akan didapatkan, serta metodologi penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan menulis atau penelitian.

2. *Drafting*

Drafting adalah suatu proses menulis yang dilakukan. Dalam tahapan ini penulis harus fokus pada penulisan dan boleh mengabaikan susunan penulisan kalimat yang benar, ataupun mekanik (ejaan dan tanda baca). Pada tahap *drafting* penulis juga harus memerhatikan beberapa hal agar konsep tulisan tidak rancuh, diantaranya bagian pendahuluan yang menarik, bagian isi, memberi bukti dan contoh, dan memberikan kesimpulan yang pendek serta jelas.

3. *Responding*

Responding merupakan proses respon yang diberikan oleh pembimbing, dosen pengampu atau mungkin teman sekelas untuk melakukan pengecekan terhadap hasil tulisan penulis. Melakukan reespon ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Dalam merespon hasil tulisan ini seorang responden harus merespon seluruh isi tulisan mulai dari penulisan kalimat atau grammar, mekanik (penggunaan ejaan dan tanda baca), hingga pada isi tulisan dan pembahasan.

4. *Revising*

Revising atau revisi merupakan tahapan dimana penulis melakukan perbaikan dari hasil penulisan yang telah direspon dan diberikan masukan oleh dosen pengampu atau teman-teman dalam proses *responding*. Dengan melakukan proses revisi ini maka penulis akan mengetahui serta memahami kesalahannya dalam tulisan yang telah dibuat.

5. *Evaluating*

Evaluating menjadi tahapan terakhir dalam menulis, dimana dalam proses ini akan dilakukan penilaian dengan memperhatikan indikator kemampuan menulis akademik di perguruan tinggi.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan mata kuliah Academic Writing meliputi tahap pramenulis, tahapan menulis, tahapan responding, dan tahapan evaluasi. Dalam tahapan-tahapan tersebut, terdapat proses yang lebih rinci diantaranya persiapan, menulis, memberi respon, serta kegiatan revisi hingga akhirnya menghasilkan karya tulis yang baik dan bermutu.

BAB II

MODUL PEMBELAJARAN, KETERAMPILAN MENULIS DAN BERPIKIR KRITIS

A. Modul Pembelajaran

Jika dimaknai secara bahasa, modul berasal dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris “module” yang memiliki makna unit, bagian, kursus, latihan, atau pelajaran yang lebih besar. Sedangkan jika diartikan dan dihubungkan dengan suatu model pembelajaran, secara sederhana, modul dapat dimaknai sebagai pola, contoh, acuan, atau panduan yang digunakan. Sehingga modul dapat dimengerti sebagai suatu unit pola, acuan, panduan atau contoh belajar yang dapat menjadi panduan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan secara istilah, modul memiliki beragam definisi menurut beberapa pakar atau beberapa hasil penelitian, adapun definisi-definisi tersebut akan penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Winkel menyatakan bahwa modul pembelajaran ialah satuan program belajar mengajar yang terkecil yang dapat dipelajari oleh siswa secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (Winkel, 2009).
2. Goldschmid berpendapat bahwa modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisikan materi, metode serta teknik-teknik evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Secara sederhana, modul diartikan sebagai paket pembelajaran untuk menyajikan materi pembelajaran pada bidang tertentu (Goldschmid, 1972).

3. Purwanto, dkk, menyebutkan bahwa modul adalah bahan belajar yang telah dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu serta dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu(Purwanto, 2001).
4. Prastowo, menyebutkan modul pada dasarnya merupakan sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik yang setara dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan dan bimbingan yang lebih minimal dari para pendidik (Prastowo, 2011).
5. Menurut Sitepu, modul pada dasarnya adalah suatu media yang telah disusun serta dipergunakan untuk keperluan pembelajaran konvensional dan keperluan pembelajaran secara mandiri. Secara singkatnya modul dapat diartikan sebagai unit terkecil bahan pelajaran yang memuat suatu konsep secara utuh sehingga dapat dipelajari secara terpisah dari bagian lain tanpa mengurangi makna(Sitepu, 2006).
6. Handayani, dkk, menyebutkan modul merupakan suatu unit pembelajaran yang disusun secara sistematis, terarah, serta operasional dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami guna mendukung proses pembelajaran mandiri serta konvensional guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan(Handayani et al., 2019).
7. Santya dkk, menyimpulkan modul pembelajaran sebagai suatu bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik untuk dipelajari secara mandiri(Santya et al., 2018).

Berdasarkan penjabaran pengertian modul pembelajaran secara bahasa dan beberapa istilah menurut beberapa pakar dan pendapat di atas, maka penuli dapat menyimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah suatu bahan ajar yang disusun oleh seorang pendidik yang disusun dengan bahasa yang mudah dipahami, sistematis, serta menarik sesuai dengan tingkatan yang dituju. Modul harus disusun dengan sebaik mungkin agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik dan dapat menunjang pembelajaran mandiri oleh para pelajar.

B. Keterampilan Menulis Akademik

Keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki seorang terpelajar, khususnya pada level mahasiswa di tingkat Pascasarjana tentunya kemampuan menulis seorang pelajar haruslah terus dikembangkan sehingga seorang mahasiswa dapat menguasai keterampilan menulis akademik. Berikut penulis akan menjabarkan mengenai kemampuan menulis akademik:

a. Pengertian Keterampilan Menulis Akademik

Menulis menjadi suatu proses mengeksplorasi pemikiran serta perasaan tentang suatu subjek dan memilih sesuatu topik-topik yang akan diangkat kedalam suatu tulisan, setelah itu dalam menulis akan menetapkan sistematika penulisannya dengan sebaik mungkin sehingga yang membaca bisa memahami isi tulisan secara mudah dipahami dan jelas isisnya. Sebenarnya proses menulis tidak hanya sekedar menciptakan pemikiran dan perasaan kedalam suatu tulisan semata, tetapi dalam menulis juga harus dapat mengungkapkan pengetahuan, ide atau gagasan, pengalaman

hidup, hasil penelitian, serta ilmu-ilmu lainnya kedalam bahasa tulisan. Dalam (Helaluddin & Awalludin, 2020) menyebutkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan yang produktif dimana keterampilan dalam menulis itu bisa ditingkatkan dengan baik dengan cara sering berlatih dan diasah dengan optimal. Keterampilan menulis ini sama dengan kemampuan berbicara dimana pada hakikatnya diperlukan pelatihan dan pembiasaan supaya bisa berkembang dengan optimal.

Dalam (Tarigan, 2001) menyatakan bahwa kemampuan menulis memiliki hubungan yang erat dengan beberapa keterampilan lainnya dengan berbagai macam cara. Untuk mendapatkan keterampilan berbahasa, umumnya kita akan melalui suatu hubungan urutan yang teratur, diawali pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa lalu berbicara, setelah itu kita belajar menulis dan membaca. Empat keterampilan itu pada dasarnya adalah suatu kesatuan yang menjadi catur tunggal.

Menurut pendapat (Shanty & Isnaini, 2006) menyatakan bahwa menulis bisa dimaknai sebagai suatu proses pesan atau pendapat yang dilakukan dengan bahasa tertulis sebagai media penyampai atau alat untuk mengungkapkannya. Adapun yang dimaksud dengan pesan adalah makna yang terkandung dalam suatu tulisan yang disampaikan. Tulisan adalah kumpulan simbol-simbol bahasa yang bisa dilihat dan dimengerti makna pemakaiannya. Oleh karena itu, dalam suatu komunikasi tertulis setidaknya terdapat beberapa unsur yang terlibat, diantaranya penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan dan pesan, media atau jalur dalam penyampaian pesan berupa tulisan serta pembaca

sebagai penerima informasi yang telah ditulis. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan informasi, pengetahuan atau pesan.

Dalam (Pujiono, 2020) keterampilan menulis adalah proses menuangkan ide-ide dimiliki dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang memiliki makna. Dalam lingkungan perguruan tinggi aktivitas menulis dilakukan oleh setiap orang yang berada dalam lingkungan kampus terutama bagi para mahasiswa dalam menunjang pendidikannya. Maka dari itu, kemampuan menulis akademik yang baik sangat penting dimiliki oleh para mahasiswa.

Dalam tingkatan perguruan tinggi, menulis menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki, sebagaimana (Oktarina et al., 2021) menyebutkan kemampuan menulis akademik sangat diperlukan bagi mahasiswa tingkatan mahasiswa di kampus. Maka dari itu, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan menulis yang baik demi kelancaran pendidikannya.

Berbicara mengenai keterampilan menulis akademik, menurut (Hidayat et al., 2019) menyebutkan keterampilan menulis itu menjadi suatu keterampilan akademik yang dibutuhkan banyak latihan dan belajar untuk dapat menguasainya. Sebagai bentuk mengekspresikan diri, menulis akademik merupakan suatu keterampilan yang memerlukan cukup banyak persiapan sebelum memulainya dan dihasilkan dalam bentuk suatu karya yang nyata. Adapun bentuk persiapan dan modal yang perlu disiapkan oleh seorang penulis itu diantaranya cukup dalam membaca, mampu menyampaikan ide dalam suatu gagasan atau kalimat secara jelas, efektif dan efisien, memahami sistematika

yang baku, taat terhadap gaya selingkung yang diberlakukan, harus menjauhkan tulisan dari kebiasaan plagiarism, serta taat dan patuh terhadap pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang diberlakukan.

Adapun menurut (Hamzah et al., 2021) keterampilan menulis akademik sangat penting dimiliki bagi setiap pelajar pada berbagai tingkatan, karena keterampilan ini menjadi kunci sukses dalam memperluas serta memperdalam penguasaan kosa kata, kelancaran dalam menulis serta menyusun kalimat. Kegiatan menulis menjadi salah satu bentuk keterampilan bahasa yang amat penting untuk dikuasai, selain dari keterampilan membaca, berbicara dan menyimak. Intinya kemampuan kemampuan berbahasa ini menjadi keterampilan yang begitu penting untuk dipelajari dan dikuasi secara perlahan-lahan tanpa terkecuali saat seseorang sedang berada dalam pendidikan formal berbagai tingkatan mulai dari pendidikan dasar hingga seseorang berada pada tingkatan perguruan tinggi.

Berdasarkan penjabaran dan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh pelajar dalam berbagai tingkatan mulai dari tingkatan sekolah hingga perguruan tinggi. Penulis juga menyimpulkan keterampilan menulis yang maksimal harus dimiliki oleh seorang mahasiswa pada tingkatan perguruan tinggi terutama dalam penulisan karya ilmiah, seorang mahasiswa harus dapat menulis sesuai dengan kaidah penulisan yang baik.

Penulis juga menyimpulkan bahwa terdapat beberapa persiapan dan modal yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis itu diantaranya diantaranya cukup dalam membaca, mampu menyampaikan ide dalam suatu gagasan atau kalimat secara jelas, efektif dan efisien, memahami sistematika yang baku, taat terhadap gaya selingkung yang diberlakukan, harus menjauhkan tulisan dari kebiasaan plagiarisme, serta taat dan patuh terhadap pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang diberlakukan.

b. Tujuan menulis akademik

Menurut (Abudin & Yunus, 2017), menjelaskan menulis suatu karya ilmiah atau karya tulis akademik memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, mencapai suatu tujuan-tujuan khusus, menambah pengetahuan atau wawasan-wawasan baru, menambah ilmu pengetahuan, serta konsep-konsep pengetahuan mengenai pokok permasalahan tertentu dalam membimbing kemampuan menulis serta dapat melatih kemampuan berpikir kritis bagi seorang penulis.

Selain tujuan-tujuan yang telah disebutkan di atas, menulis akademik atau tulisan karya ilmiah memiliki fungsi sebagaimana disebutkan dalam (Juniarti, 2019) berikut ini:

- 1) Fungsi pendidikan, artinya melalui penulisan karya tulis akademik ilmiah bisa memberikan pengalaman berharga bagi seorang penulis untuk dapat meningkatkan kemampuan diri dalam hal menulis, berpikir secara kritis, serta mempertanggungjawabkan hasil karaya tulisnya secara ilmiah dalam suatu ujian.

- 2) Fungsi penelitian, maksudnya dalam menulis karya ilmiah memiliki peranan sebagai sarana untuk penulisnya dalam menerapkan prosedur penelitian ilmiah serta mempraktikkannya dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga dalam menulis penulis dapat mengembangkan ilmu yang dimilikinya baik dalam suatu bidang ilmu maupun dalam bidang ilmu metodologi penelitian.
- 3) Fungsi Fungsional, artinya kegiatan menulis karya ilmiah memiliki peranan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menambahkan referensi, serta kepentingan-kepentingan praktis dalam lapangan keilmuan tertentu.

Kegiatan yang bersifat ilmiah menjadi salah satu pembelajaran yang membosankan bagi sebagian besar kalangan orang atau mahasiswa secara umum. “Namun dengan terjadinya pola interaksi pada komunitas ilmiah, dapat timbul rasa kenyamanan dan akan meningkatnya minat dari seseorang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa sekolah di Indonesia dan di Amerika juga telah banyak dilakukan melalui adanya komunitas sains pada siswanya kelas 12 yang memberikan pengaruh sebesar 80% peserta komunitas sains mampu menjelaskan secara saintifik fenomena sehari-hari yang dialaminya serta 100% peserta merasa kepercayaan dirinya untuk memilih bidang sains pada jenjang karir berikutnya.” Keterampilan komunikasi adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam abad ke 21 ini. Menurut Greenstein “keterampilan komunikasi ilmiah terdiri dari beberapa aspek

keterampilan utama yaitu kemampuan menganalisis, mengatasi masalah, mengevaluasi, kolaborasi, meta kognitif serta kemampuan menggunakan teknologi. Greenstein menjelaskan keterampilan komunikasi ilmiah dapat dikembangkan melalui kegiatan karya tulis ilmiah yang memerlukan proses peramuan ide, berperan dalam diskusi ilmiah, serta menyajikan sebuah informasi dalam berbagai jenis media”.

c. **Aktivitas dan Tahapan Menulis Akademik**

Aktivitas menulis tentunya tidak dilakukan dengan begitu saja, terdapat tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Menurut (Arsyad, 2020) terdapat tiga tahapan menulis, akan penulis jabarkan dibawah ini:

- 1) Tahapan pra-menulis, dalam tahapan ini aktivitas yang dilaksanakan ialah melaksanakan kegiatan menentukan tema atau permasalahan hal yang akan menjadi latar belakang, membuat daftar ide, atau membaca buku dan penelitian terdahulu. Aktivitas pra-menulis memiliki tujuan untuk menggali ide dan mengorganisasikannya.
- 2) Tahapan menulis, pada tahapan ini penulis akan mengembangkan kerangka tulisan dan ide-ide yang telah dirancang menjadi suatu tulisan yang baik.
- 3) Tahapan pasca penulisan, pada tahap ini penulis harus melakukan revisi tulisannya. Revisi dapat dilakukan dengan memperbaiki kekeliruan gaya selingkung, penggunaan kata atau frasa, ejaan dan tanda baca, dan lain sebagainya.

Relevan dengan pendapat di atas, (Juniarti, 2019) menyebutkan beberapa tahapan menulis akademik perguruan tinggi sebagai berikut:

1. Tahapan pra penulisan akademik, adapun yang harus dilakukan oleh penulis, meliputi:
 - a) Menentukan topik yang akan diangkat dengan cara mempertikan topik itu layak dilanjutkan atau tidak layak. Kemudian penulis akan mengembangkan topik itu menjadi sebuah tema dan diangkat menjadi sebuah judul tulisan.
 - b) Merumuskan masalah dan tujuan dari penulisan
 - c) Dari tahapan memilih topik, merumuskan masalah serta tujuan penulisan maka berikutnya membuat sebuah kerangka.
 - d) Penentuan dan mencari bahan-bahan yang memiliki kesesuaian dengan topik dan tema yang telah ditentukan.
2. Tahapan kedua, yaitu tahapan menulis, adapun hal-hal yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:
 - a) Pengolahan data melalui analisis data
 - b) Memecahkan tujuan penulisan yaitu untuk memecahkan permasalahan atau menguji hipotesis
 - c) Membuat suatu tulisan untuk suatu bidang ilmu pengetahuan.
 - d) Memperhatikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.
 - e) Dapat dimulai dengan membuat konsep meskipun hanya dengan tulisan tangan.

- f) Untuk mempermudah penulis pada saat memindahkan dan mengolah data hendaknya menghindari penyingkatan keculisudah umum.
3. Tahapan yang ketiga yaitu hapan revisi, dalam penulisan akademik tentunya revisi harus dilakukan mengingat hasil penulisan pastinya memerlukan proses revisi.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis dapat menyimpulkan tiga tahapan atau aktivitas dalam menulis diantaranya tahap pra menulis, tahap menulis dan tahap pasca menulis. Pada tahapan pra menulis seorang penulis akan mempersiapkan bahan tulisan serta membuat kerangka atau konsep tulisannya, pada tahap menulis, penulis akan mengembangkan konsep dan kerangka tulisan sesuai dengan teori atau keadaan di lapangan, kemudian yang terakhir tahapan pasca-menulis, pada tahap ini penulis akan melakukan evaluasi.

Tahapan-tahapan yang telah disebutkan di atas merupakan tahapan-tahapan menulis akademik pada tingkat perguruan tinggi, dalam proses menulis akademik seperti yang telah disebutkan di atas tentunya bukanlah hal yang mudah, tetapi akan menjadi hal yang mudah apabila dilakukan dengan bimbingan dari seseorang yang ahli seperti dosen, maka dari itu penerapan mata kuliah *Academic Writing* menjadi salah satu solusi bagi mahasiswa.

d. Indikator Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa

Penulisan akademik pada tingkatan perguruan tinggi memiliki ketentuan-ketentuan khusus yang harus diikuti oleh mahasiswa baik itu dalam menulis skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal. Menurut (Setiawan et al., 2019) “indikator penilaian

yang menjadi alat ukur kemampuan menulis meliputi struktur, isi, tata bahasa yang digunakan, dan mekanik dalam menulis. Sedangkan pada indikator penguasaan konsep terdiri dari kategori C1; mengetahui, C2; memahami, C3; aplikasi, C4; analisis, dan C5; evaluasi.”

Adapun hal-hal yang menjadi indikator dalam kemampuan menulis tingkatan perguruan tinggi yang disebutkan dalam (Kirom, 2019) adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan menulis studi pendahuluan

Studi pendahuluan dalam menulis akademik tingkatan perguruan tinggi mencakupi kemampuan dalam mengenali masalah serta merangkai dan mendeskripsikan dalam latar belakang, mengidentifikasi masalah, merumuskan rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, dan kejian-kajian teori yang dapat mendukung terlaksananya penelitian.

2) Kemampuan metodologi penelitian

Dalam menulis, terutama yang berkaitan dengan penelitian, seorang penulis juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam metodologi penelitian. Maka dari itu jika kegiatan menulis yang akan dilakukan memerlukan penelitian seorang penulis harus menguasai metodologi penelitian.

3) Kemampuan menulis bagian pembahasan

Menulis pembahasan pada suatu karya tulis tidak bisa dilakukan tanpa adanya suatu aturan-aturan yang berlaku. Dalam kegiatan menulis pembahasan seorang penulis harus memiliki landasan semisal teori, atau jurnal dan penelitian terdahulu.

4) Kemampuan Menulis bagian penutup

Menulis bagian penutup menjadi salah satu hal yang amat penting dalam menulis. Seorang penulis harus dapat menyimpulkan inti dari hasil tulisan ataupun penelitian yang ia lakukan dengan singkat, padat dan jelas.

5) Kemampuan menulis referensi

Dalam kegiatan menulis, referensi menjadi salah satu hal yang terpenting untuk diperhatikan. Penulisan referensi akan menjadi salah satu indikator suatu penelitian atau hasil tulisan dikatakan memiliki kualitas ataupun tidak.

Berbicara mengenai indikator dalam kemampuan menulis akademik, khususnya dalam suatu artikel, dalam (Musaffak & Pangesti, 2018) disebutkan beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Penulisan Judul

Dalam penulisan judul perlu memperhatikan kelugasan kata-kata, kelogisan judul, kesesuaian judul, keringkasan, dan prosedur atau atauran yang diberlakukan. Penulisan judul juga perlu memperhatikan mana kata-kata yang perlu menggunakan huruf capital dan mana yang memakai huruf kecil. Perlu digaris bawahi bahwa setiap kata pada huruf perlu diawali dengan huruf capital kecuali kata depan atau kata penghubung seperti kata di, ke, dan, dari, yang, untuk, dan lain sebagainya.

Adapun ketentuan dalam menulis judul meliputi; (1) kesesuaian dalam menulis ejaan serta tanda baca, (2) memperhatikan dalam penggunaan huruf capital dan

noncapital, serta (3) dalam menulis judul tidak perlu diakhiri dengan tanda titik.

2. Penulisan Pendahuluan

Menulis pendahuluan ialah menuliskan bagian dari suatu tulisan yang berisikan mengenai gambaran secara umum berkaitan dengan topik atau permasalahan yang akan dibahas secara jelas dan terperinci. Untuk menulis pendahuluan yang baik, seorang penulis perlu menyajikan alasan atau urgensi bilaperlu disertai dengan novelty yang jelas dalam suatu artikel. Selain hal itu, suatu pendahuluan yang bagus juga harus berisi ulasan-ulasan pengantar atau pembuka untu pembaca sebelum melihat atau membaca secara terperinci terkait dengan isi yang dibahas oleh penulis dalam tulisannya.

Fungsi dari pendahuluan ialah untuk memberikan gambaran awal berkaitan dengan isi atau bahasan yang akan dibahas dalam tulisan. Pendahuluan harus dapat memberikan keyakinan kepada pembaca terkait permasalahan dan problematikan yang akan dibahas. Kebanyakan mahasiswa dan orang-orang pada umumnya menganggap bahwa bagian pendahuluan menjadi bagian tersulit dalam menulis baik menulis makalah, artikel, skripsi, tesis, hingga disertasi. Cara terbaik untuk melatih menulis pendahuluan yang baik adalah dengan banyak membaca dan berlatih.

Bagian penting yang perlu diperhatikan dalam menulis pendahuluan adalah latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan pembahasan atau tujuan penelitian. Dalam menulis latar belakang biasanya menyangkut permasalahan, gagasan-

gagasan yang bersifat teoritis dan praktis. Rumusan masalah berisi poin-poin pertanyaan terkait masalah yang akan diangkat. Serta tujuan penelitian berisi pernyataan tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

3. Menulis Bagian Pembahasan

Pembahasan dalam sebuah karya tulis ilmiah berisi bahasan-bahasan jawaban dari semua permasalahan yang dimunculkan pada bagian pendahuluan. Bagian pembahasan merupakan inti dari sebuah karya tulis akademik ilmiah. Dalam pembahasan seorang penulis harus menguraikan permasalahan yang telah ditentukan secara sistematis. Selain itu dalam membahas, pembahasan juga perlu menampilkan kutipan sebagai penguat gagasan pada setiap rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian.

Untuk menulis pembahasan yang baik harus menjawab semua rumusan masalah yang disajikan. Selain itu dalam menulis pembahasan perlu menggunakan bahasa yang saling terkait juga komunikatif, sehingga harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan dalam kalimat harus menggunakan penalaran yang kritis, kohesi, koherensi, kalimat yang efektif, dan penggunaan paragraph yang padu.

4. Penulisan Penutup

Bagian penutup pada suatu tulisan berisikan kesimpulan, intisari, atau jawaban dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang diangkat. Penulisan bagian penutup menjadi penanda barakhirnya penulisan suatu karya ilmiah.

5. Penulisan Referensi atau Daftar Pustaka

Daftar Pustaka atau Referensi menjadi salah satu bagian dari suatu karya tulis akademik baik berupa makalah, artikel, skripsi, tesis hingga disertasi yang di dalamnya berisikan daftar artikel ilmiah, daftar buku, artikel, serta bahan-bahan sumber lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung yang dibuat sesuai dengan pedoman penulisan yang digunakan.

Dalam penelitian (Yanti et al., 2018) menyebutkan bahwa kemampuan menulis dari seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek. Adapun aspek-aspek itu diantaranya (1) aspek isi atau bahasan, (2) aspek struktur penulisan, (3) aspek tata bahasa, (4) aspek gaya penulisan, dan (5) aspek ejaan penulisan.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi indikator dalam kemampuan menulis akademik pada tingkatan perguruan tinggi, meliputi kemampuan menulis judul penulisan, studi pendahuluan, penguasaan metodologi penelitian, kemampuan menulis bagian pembahasan, kemampuan menulis bagian penutup, dan kemampuan mengolah referensi.

C. Berpikir Kritis

Aktivitas menulis menjadi salah satu kegiatan yang tidak dapat terlepas berpikir kritis, berpikir kritis menjadi salah satu hal

yang sangat berguna dalam kegiatan menulis akademik. Berpikir secara kritis menjadi salah satu metode seorang penulis guna melakukan analisis dalam tahapan-tahapan menulis yang dilakukan. Sebagaimana disebutkan dalam (Nurrohmi et al., 2017) bahwa suatu karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa akan menjadi lebih baik dan maksimal apabila dibuat dengan pemikiran kritis tentunya akan memiliki hasil yang jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil tulisan yang dibuat dengan tidak berpikir kritis.

Menurut (Musthofa & Ali, 2021) Berpikir kritis adalah “kemampuan memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk menghasilkan kebijakan. Kemampuan berpikir kritis akan memudahkan seseorang untuk menganalisis suatu masalah dalam kehidupan, serta menjadikannya sumber daya kebijakan untuk kehidupan pribadi ataupun kehidupan masyarakat umum”.

Menurut (Juhji & Suardi, 2018), berpikir kritis adalah “upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan dengan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi. Sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut”.

Adapun menurut (Komariyah & Laili, 2018) menyebutkan bahwa berpikir kritis adalah proses penggunaan keterampilan berpikir secara aktif dan rasional dengan penuh kesadaran serta mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki lima indikator, meliputi

1. Memberikan penjelasan secara sederhana.

2. Meningkatkan keterampilan dasar (meliputi bisa memberikan pertimbangan sumber yang bisa dipercaya atau tidak dapat dipercaya, serta bisa memahami dan memikirkan hasil observasi).
3. Memberikan kesimpulan.
4. Dapat mengatur strategi dan taktik yang digunakan (Komariyah & Laili, 2018).

Dalam penelitian (Rahayu & Alyani, 2020) menyebutkan bahwa berfikir kritis memiliki beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

2. *Interpretasi*, dalam berpikir kritis kemampuan menulis interpretasi menyangkut kemampuan memahami masalah yang ditujukan dalam penelitian.
3. *Analisis*, menyangkut kemampuan melakukan identifikasi hubungan-hubungan antara pertanyaan-pertanyaan, serta konsep-konsep yang terdapat dalam kegiatan menulis dan penelitian.
4. *Evaluasi*, kegiatan evaluasi dibutuhkan untuk mengevaluasi tulisan dengan baik.
5. *Inferensi*, kemampuan inferensi menyangkut kemampuan membuat kesimpulan dalam menulis.

Sedangkan menurut (Apiati & Hermanto, 2020) mengenai indikator dalam berpikir kritis dalam menulis meliputi beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

1. *Elementary Clarification* (Memberikan penjelasan sederhana), menyangkut kemampuan melakukan identifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam suatu masalah.

2. *Advance Calarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut), meliputi kemampuan melakukan identifikasi keterkaitan antara konsep-konsep yang terdapat dalam suatu permasalahan.
3. *Strategies and Tactics* (menentukan strategi dan teknik), dalam kegiatan menulis kemampuan ini meliputi kemampuan metodologi untuk menentukan dan menguasai metodologi yang digunakan.
4. *Inference* (menyimpulkan), merupakan kemampuan untuk menyimpulkan pembahasan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, penulis bisa menyimpulkan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dalam menulis meliputi kemampuan untuk memahami masalah, kemampuan menganalisis, kemampuan dalam menentukan strategi, evaluasi tulisan dan kemampuan menyimpulkan. Berpikir kritis memiliki beberapa ciri-ciri yang akan penulis jabarkan yang dikutip dari (Oktariani & Ekadiansyah, 2020) berikut ini:

1. Seseorang yang berpikir kritis akan mengenali sesuatu secara rinci secara keseluruhan, dalam artian dalam mengenali suatu topik seseorang yang berpikir kritis akan mengenali secara keseluruhan bukan setengah-setengah.
2. Seseorang yang berpikir kritis pandai dan cerdas dalam mendeteksi suatu permasalahan.
3. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan. Seseorang yang berpikir kritis dapat menentukan ide-ide yang sesuai dengan apa yang ia akan bahas.
4. Mampu membedakan fakta dengan diksi pendapat, melalui proses berpikir kritis, seseorang akan dapat

membedakan fakta-fakta yang terjadi dengan suatu opini, diksi, ataupun pendapat.

5. Seseorang yang berpikir kritis mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi.
6. Seseorang yang berpikir kritis dapat membedakan argumentasi yang logis dan tidak logis, argumentasi yang logis akan disertai dengan fakta-fakta atau sumber-sumber yang dapat diterima dan dipercaya.
7. Seseorang yang berpikir kritis mampu mengembangkan kriteria dan standar penilaian data.
8. Seseorang yang berpikir dengan kritis menyukai pengumpulan data untuk pembuktian secara factual.
9. Seseorang yang berpikir dengan kritis dapat membedakan antara kritik yang membangun dan kritik yang merusak. Sehingga apabila ia mendapatkan kritik yang membangun itu akan menjadi dorongan baginya.
10. Seseorang yang berpikir kritis mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang mampu berkaitan dengan data-data.
11. Seseorang yang berpikir kritis mampu mengetes suatu asumsi dengan cermat.
12. Seseorang yang berpikir kritis mampu mengkaji ide yang bertentangan dengan peristiwa-peristiwa dalam lingkungannya.
13. Seseorang yang berpikir dengan kritis mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan

benda seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain sebagainya.

14. Seseorang yang berpikir kritis mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternative pemecahan masalah, ide, dan situasi tertentu.
15. Seseorang yang berpikir kritis mampu membuat suatu hubungan yang berurutan dan teratur antara satu masalah dengan masalah-masalah lainnya.
16. Seseorang yang berpikir kritis mampu menarik suatu kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan.
17. Seseorang yang berpikir kritis mampu memberikan gambaran konklusi dengan cermat dari data-data yang tersedia.
18. Seseorang yang berpikir dengan kritis mapu membuat prediksi dari informasi yang tersedia.
19. Seseorang yang berpikir dengan kritis mampu membedakan konklusi yang benar dan salah terhadap informasi yang diterimanya.
20. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan telah diseleksi.

BAB IV

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MATA KULIAH ACADEMIC WRITTING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA

Pengembangan modul mata kuliah Academic Writing pada prodi MPI Pascasarjana dilakukan melalui Penelitian pengembangan 4D yang meliputi 4 atahap diantaranya *Define, Design, Develop, dan Desseminate*. Tahapan Define terdiri dari tahap *Front End Analysis, Leaner Analysis, Concept Analysis, Task Analysis, dan Spesifiying Intruction Object*. Tahap *Design* terdiri dari beberapa tahapan, meliputi *constructing criterion-referenced test, media selection, format selection, dan initial design*. Tahap yang ketiga yaitu tahap *Develop*. Tahap yang ke empat yaitu tahap *Desseminate*, yang terdiri dari tahap *Validation Testing* yang akan dilakukan kepada Mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup, *Packing, dan Diffusion and Addoption*.

A. Tahapan *Define*

Kemampuan menulis akademik menjadi salah satu kemampuan yang sangat diperlukan bagi mahasiswa pada tingkatan perguruan tinggi baik itu pada tingkatan Strata 1, Strata 2, ataupun Strata 3. Pada tingkatan perguruan tinggi kemamuan menulis akademik akan sangat berguna dalam setiap perjalanan mahasiswa baik saat sedang menjalani bangku pendidikan maupun saat mereka telah menjadi alumni. Oleh karena itu sangatlah penting bagi para mahasiswa terkhusus yang berada pada tingkatan strata 2 dan strata 3 untuk memiliki kemampuan menulis akademik yang baik karena

tugas yang akan dimiliki juga akan semakin beragam, maka dari itu, administrasi pada pelaksanaan mata kuliah *academic writing* juga harus menjadi salah satu aspek yang perlu untuk diperhatikan salah satu administrasi pembelajaran yang perlu untuk terus dikembangkan adalah modul pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*.

Dalam tahapan *define* terdapat beberapa tahapan yang digunakan peneliti, akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Awal

Pada tahapan ini, peneliti mengidentifikasi dan menentukan dasar permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan aktivitas menulis akademik. Hasil identifikasi akan menjadi latar belakang utama perlunya dilakukan pengembangan.

Dalam hasil observasi awal dengan melihat hasil karya tulis mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2020, peneliti melihat masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam menulis, baik dari menjelaskan permasalahan, penulisan latar belakang, penentuan kajian teori, hasil penelitian dan pembahasan, teknik sitasi, dan pembuatan referensi atau daftar pustaka. Maka dari itu pengembangan kemampuan menulis bagi mahasiswa harus dilakukan.

Pengembangan kemampuan menulis akademik memang sangat dibutuhkan Mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup Angkatan 2020, mengingat dalam lingkungan kelas ini terdapat 17 orang mahasiswa dengan berbagai macam latar belakang pendidikan, profesi, dan usia sehingga menyebabkan

beranekaragamnya kemampuan menulis akademik mahasiswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan mahasiswa A pada yang menyatakan bahwa:

“dalam lingkungan kelas MPI Pasacasarjana IAIN Curup angkatan 2020 kemampuan menuliskan beragama, ada yang sudah terbiasa dan ada juga yang masih mengalami kesulitan, dalam kelas ini terdapat berbagai macam latar belakang mahasiswa, ada kepala sekolah, guru, tata usaha, pengawas, dan ada juga mahasiswa murni, semua ini merupakan orang-orang yang membutuhkan kemampuan menulis akademik yang baik”

Mahasiswa B selaku dalam wawancara juga menyebutkan bahwa “kemampuan menulis akademik menjadi salah satu *skill* yang sangat kami butuhkan, mengingat banyak tugas sebagai seorang mahasiswa yang membutuhkan kemampuan menulis akademik”. Relevan dengan pendapat ini, Mahasiswa C juga menyebutkan “Kemampuan menulis akademik sangat dibutuhkan baik dalam situasi sebagai mahasiswa ataupun dalam pekerjaan kami sebagai guru”.

Dari hasil observasi dan wawancara didapati beberapa indikasi kurangnya kemampuan menulis akademik mahasiswa yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tabel Analisis Awal Mahasiswa MPI Pasacsarjana

NO	Keterampilan Menulis	Keterangan
1	Tahap Pra Menulis	1. Mahasiswa tidak dapat menentukan topik yang akan diangkat dalam sebuah

NO	Keterampilan Menulis	Keterangan
		<p>penelitian riset. Salah satu contohnya adalah judul tulisan akademik mahasiswa MPI banyak yang keluar dari bidang kajian ilmu Manajemen.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mahasiswa mengalami banyak kesalahan dalam merumuskan masalah seperti tidak sesuai dengan judul serta tidak sesuai dengan metodologi yang digunakan dan kesalahan dalam membuat tujuan penulisan. 3. Mahasiswa tidak mengetahui cara mencari bahan relevan dan penelitian terdahulu 4. Mahasiswa tidak mengetahui cara membuat kerangka penelitian dan acuan-acuan dalam penelitian
2	Tahap Penulisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa tidak memiliki konsep yang baik sebelum terjun langsung ke lapangan sebelum penelitian 2. Mahasiswa belum mengetahui secara baik mengenai analisis data

NO	Keterampilan Menulis	Keterangan
		3. Dalam menulis mahasiswa tidak mamahami tujuan menulis 4. Dalam menulis mahasiswa tidak memperhatikan mafaat teoritis dan praktis 5. Banyak mahasiswa menulis laporan, makalah, atau artikel tidak sesuai dengan ketentuan dan kaidah yang berlaku.
3	Tahap Revisi	1. Mahasiswa belum mengetahui tentang template jurnal 2. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan isi artikel atau tulisannya dalam suatu forum diskusi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan menulis akademik sangat dibutuhkan bagi mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2020. Hal ini disebabkan karena pentingnya kemampuan menulis mahasiswa baik saat menjadi mahasiswa ataupun saat mahasiswa menjadi alumni Pascasarjana IAIN Curup.

Pengembangan modul guna meningkatkan Keterampilan Menulis akademik pada mahasiswa di Pascasarjana IAIN Curup melalui pelaksanaan mata kuliah

Academic Writing, yang menjadi salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Pascasarjana. Melalui mata kuliah ini, akan dilakukan upaya-upaya memperbaiki dan mengembangkan kemampuan menulis mahasiswa, dan berupaya untuk membimbing mahasiswa untuk menerbitkan tulisannya ke Jurnal Nasional dan salah satu aspek yang menjadi pendukung adalah modul mata kuliah *Academic Writing* maka dari itu perlu dilakukan pengembangan terhadap modul tersebut.

2. Analisa Peserta Didik

Analisis peserta didik atau dalam penelitian ini mahasiswa digunakan peneliti untuk mengetahui karakteristik pada mahasiswa MPI Pascasarjana angkatan 2020 yang berjumlah 17 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang dilakukan karakteristik mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup Angaktn 2020 memiliki kemampuan menulis yang masih belum baik dan sangat membutuhkan arahan yang lebih baik lagi untuk mengembangkan kemampuan menulisnya. Dari hasil observasi dengan melihat hasil tulisan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa masih memiliki banyak kekeliruan dan kesalahan dalam menulis baik dari menulis latar belakang, membuat rumusan masalah, tujuan penelitian, menentukan metodologi penelitian, menyusun kajian teori, menyusun hasil penelitian dan pembahasan, menyimpulkan, hingga menggunakan aplikasi Manager Reference.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan pengembangan kemampuan menulis akademik dan

berpikir kritis pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2020 dengan penerapan mata kuliah Academic Writing dan mengembangkan modul pada pelaksanaan mata kuliah. Dengan diterapkannya mata kuliah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup.

3. Analisis Tugas

Dalam tahap ini, peneliti telah merinci tugas isi secara garis besar yang digunakan dalam penerapan mata kuliah Academic Writing di kelas MPI Pascasarjana IAIN Curup Angkatan 2020. Pada pelaksanaan mata kuliah Academic Writing mahasiswa diajarkan untuk memilih dan menentukan permasalahan atau fenomena dalam lingkungan madrasah yang dapat diangkat dalam sebuah penelitian, menentukan penelitian terdahulu yang relevan melalui google scholar, menentukan metodologi penelitian yang tepat, tata cara menyusun hasil penelitian dan pembahasan, menarik kesimpulan, dan penggunaan aplikasi manager reference Mendeley.

Alokasi waktu yang digunakan dalam mata kuliah Academic Writing adalah 16 kali pertemuan dalam 1 semester dimana terdapat 8 kali pertemuan aktif tatap muka, dan 8 kali pertemuan untuk mahasiswa melakukan riset ke lapangan. Adapun tema pokok yang diterapkan dalam pelaksanaan riset mata kuliah Academic Writing pada mahasiswa MPI Pascasarjana angkatan 2020 yaitu tentang “Manajemen Mutu Madrasah”.

4. Analisis Konsep

Pada tahapan ini peneliti akan merincikan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui mata kuliah Academic Writing. Pada pelaksanaan pengembangan kemampuan menulis melalui mata kuliah Academic Writing, mahasiswa akan dilatih untuk menulis akademik dengan tiga tahapan diantaranya tahap pra-menulis, tahap penulisan dan tahap revisi. Selain itu, mahasiswa juga akan dilatih untuk berpikir kritis dalam menulis.

5. Perumusan Tujuan

Pada tahapan ini, penulis akan merumuskan tujuan pelaksanaan mata kuliah Academic Writing. Dengan pelaksanaan mata kuliah Academic Writing diharapkan dapat mengembangkan dan memperbaiki kemampuan menulis akademik dan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup serta hasil karya tulisan akademik mahasiswa dapat disubmit atau bahkan diterbitkan di jurnal berakreditasi Nasional.

B. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahapan kedua yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan perancangan (*design*) dalam mengembangkan modul mata kuliah untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik dan berpikir kritis mahasiswa melalui pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*. Tahap ini terbagi atas 4 langkah yang meliputi penyusunan standar tes, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal.

a. Penyusunan Standar Tes

Dasar dari penyusunan standar tes adalah analisis tugas dan analisis konsep yang telah peneliti jabarkan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran yang telah dijabarkan di atas. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis akademik dan berpikir kritis yang dijabarkan dalam bentuk tulisan hasil riset mahasiswa yang dibuat dalam bentuk laporan hasil penelitian yang akan disubmit dalam jurnal terakreditasi Nasional.

Tabel Penyusunan Standar Tes

No	Kemampuan Yang Akan Dicapai	Indikator Kemampuan
1	Kemampuan Menulis Akademik	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menulis studi pendahuluan b. Kemampuan metodologi penelitian c. Kemampuan menulis hasil penelitian dan pembahasan d. Kemampuan menulis bagian penutup e. Kemampuan menulis referensi
2	Kemampuan Berpikir Kritis	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami masalah dan menjelaskannya b. Kemampuan menganalisis

No	Kemampuan Yang Akan Dicapai	Indikator Kemampuan
		<ul style="list-style-type: none"> c. Kemampuan dalam menentukan strategi atau metodologi dalam penelitian d. Evaluasi tulisan dan menyimpulkannya.
3	Mengetahui etika penulisan Jurnal Nasional	<ul style="list-style-type: none"> a. Menulis hasil penelitian sesuai dengan template jurnal. b. Mensubmit hasil riset ke dalam jurnal nasional

b. Pemilihan Media

Dalam tahapan ini, peneliti memiliki media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pelajaran yang dilakukan. Dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* untuk mengembangkan kemampuan menulis akademik dan kemampuan berpikir kritis pada Mahasiswa MPI Pascasarjana Angkatan 2020. Adapun media pembelajaran yang digunakan yaitu Rencana Pelaksanaan Semester (RPS), media Aplikasi Zoom, Google Classroom, Aplikasi Mendeley, plagiarisme dan artikel jurnal dalam *Google Scholar*.

c. Pemilihan Format

Dalam penelitian pengembangan ini, yang dikembangkan adalah kemampuan menulis akademik mahasiswa, yang terbagi atas kemampuan menulis studi pendahuluan, kemampuan penguasaan metodologi penelitiann, kemampuan menulis bagian pembahasan, kemampuan menulis bagian penutup, dan kemampuan menulis referensi, yang dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahapan pra-menulis, tahapan menulis, dan tahapan revisi. Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran akan dibagi atas tiga tahapan yaitu Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*, mahasiswa akan ditugaskan untuk membuat hasil penelitian berdasarkan template jurnal yang akan dituju dan mempresentasikan hasil penelitiannya dengan 2 orang dosen pengampu mata kuliah.

d. Rancangan Awal

Pada tahapan ini, peneliti aakan menyusun indikator pencapaian kompetensi menulis akademik yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam penerapan mata kuliah *Academic Writing*. Secara garis besar, perencangannya adalah sebagai berikut:

1) Media yang Digunakan

Pada pelaksanaan mata kuliah *academic Writing* dengan berlandaskan pada modul ini, media yang akan digunakan Rencana Pelaksanaan Semester (RPS), media Aplikasi *Zoom*, *Google Classroom*, Aplikasi *Mendeley*, *plagiarisme* dan artikel jurnal dalam *Google Scholar*.

2) Adapun tahapan dalam menulis akademik, akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tabel Tahapan Menulis Akademik

No	Tahapan Menulis	Kegiatan dalam Tahapan Menulis
1	Tahap Pra Menulis	<p>a) Menentukan topik yang akan diangkat dengan mempertikan topik itu layak dilanjutkan atau tidak. Selanjutnya penulis akan mengembangkan topik itu menjadi sebuah tema dan diangkat menjadi sebuah judul.</p> <p>b) Merumuskan masalah dan tujuan dari penulisan.</p> <p>c) Dari tahap pemilihan topik, perumusan masalah dan tujuan maka berikutnya akan dibuat sebuah kerangka.</p> <p>d) Penentuan dan pengadaan bahan yang sesuai dengan topik dan tema yang telah ditentukan.</p>
2	Tahap Penulisan	<p>a. Pengolahan analisis data</p> <p>b. Mengetahui tujuan menulis,</p>

No	Tahapan Menulis	Kegiatan dalam Tahapan Menulis
		<p>yaitu untuk memecahkan suatu masalah atau membuktikan hipotesis</p> <p>c. Membuat suatu tulisan untuk suatu bidang ilmu pengetahuan.</p> <p>b) d)Memperhatikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.</p> <p>a. Dapat dimulai dengan membuat konsep meskipun hanya dengan tulisan tangan.</p> <p>c) f) Untuk mempermudah penulis pada saat memindahkannya kedalam program pengolahan kata hendaknya menghindari penyingkatan kecuali yang sudah umum.</p>
3	Tahap Revisi	<p>a) Dilakukan dengan membuat hasil tulisan sesuai dengan template jurnal terakreditasi Nasional.</p> <p>b) Melakukan seminar dalam mata kuliah <i>Academic</i></p>

No	Tahapan Menulis	Kegiatan dalam Tahapan Menulis
		<i>Writing.</i>

3) Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menulis Akademik

Kemampuan berpikir kritis dalam menulis akademik menjadi salah satu aspek terpenting bagi pelaksanaan kegiatan menulis, adapun indikator kemampuan menulis yang dinilai adalah sebagai berikut:

Tabel Kemampuan Berpikir Kritis

NO	Kemampuan Berpikir Kritis	Keterangan
1	Interpretasi	Kemampuan memahami masalah yang ditunjukkan dalam penelitian
2	Analisis	Kemampuan mengidentifikasi hubungan-hubungan pertanyaan-pertanyaan dan konsep-konsep yang dijabarkan
3	Evaluasi	Kegiatan evaluasi dibutuhkan untuk mengevaluasi tulisan dengan baik.
4	Inferensi	Berupa kemampuan untuk menyimpulkan secara baik dan benar.

C. Tahapan Pengembangan (Develop)

a. Penilaian Dosen Ahli

Kegiatan penilaian dosen ahli terhadap rancangan awal pengembangan modul pada pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* yang akan dilakukan. Validasi ini dilakukan oleh dua orang dosen IAIN Curup yang memiliki keahlian dalam kemampuan menulis akademik dan penelitian pengembangan. Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan tersebut didapati hasil bahwa pengembangan modul yang dilakukan dapat dilanjutkan dengan beberapa revisi dalam hal materi, isi, metode dan kemenarikan modul.

b. Hasil Uji Coba Modul pada pelaksanaan Mata Kuliah *Academic Writing*

Mata kuliah *Academic Writing* menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Pada uji coba pengembangan modul ini, peneliti uji coba pengembangan melalui dua tahap, yaitu uji coba pengembangan pada kelompok kecil dan uji coba pengembangan utama yang dilakukan pada mahasiswa MPI Pascasarjana angkatan 2020 yang berjumlah 17 mahasiswa.

1) Uji Coba Kelompok Kecil.

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 5 orang mahasiswa untuk menguji bagaimana ketertarikan mahasiswa pada modul yang telah digunakan pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*, ketertarikan mahasiswa akan

langkah-langkah pengembangan keterampilan menulis akademik yang akan digunakan dalam mata kuliah ini, dan ketertarikan mahasiswa dengan media-media yang akan digunakan, serta bagaimana perkembangan keterampilan menulis mahasiswa pada beberapa mahasiswa ini.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan uji kelompok kecil pada mahasiswa MPI Pascasarjana dengan melihat, menganalisis, dan membandingkan antara hasil tulisan akademik sebelum dan setelah dilakukannya uji kelompok kecil ini, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan mata kuliah akademik writing dengan media, metode dan langkah-langkahnya dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis akademik mahasiswa.

2) Uji Lapangan Utama

Uji lapangan utama dilakukan untuk meyakinkan hasil dari uji coba kelompok kecil dalam cakupan yang lebih luas dan waktu yang lebih lama, yang dilakukan pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2020. Uji coba ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada mahasiswa yang berjumlah 17 orang mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* yang dilakukan selama lima bulan.

Berdasarkan data hasil observasi dengan membandingkan dan menganalisis hasil karya tulis akademik mahasiswa MPI Angkatan 2020. Peneliti mendapati

kesimpulan bahwa terdapat perkembangan yang baik dalam menulis akademik.

Mahasiswa D menyebutkan bahwa “pelaksanaan mata kuliah *academic writing* yang dilakukan oleh Prodi MPI dengan menggunakan modul memberikan kami pengetahuan-pengetahuan tentang menulis yang belum kami dapatkan sebelumnya”. Mahasiswa E juga menyebutkan bahwa “pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* sesuai dengan langkah-langkahnya, media yang digunakan kami mendapatkan banyak ilmu dalam menulis, mulai dari menentukan masalah, metodologi, membuat pembahasan, hingga penggunaan aplikasi *manager reference* yang telah tertera dalam modul yang dibagikan”. Mahasiswa G juga memberikan penjelasan bahwa “dalam pelaksanaan mata kuliah *academic writing* ini kami mendapatkan banyak ilmu dalam menulis yang belum kami dapatkan sebelumnya”.

Dari hasil observasi wawancara tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan mata kuliah *academic writing* ini dapat menjadi salah satu solusi di tingkatan perguruan tinggi untuk mengembangkan kemampuan menulis akademik di lingkungan pendidikan MPI Pascasarjana angkatan 2020.

Melalui pengembangan modul ini, pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* untuk mengembangkan keterampilan menulis akademik mahasiswa dilakukan melalui tahapan-tahapan. Mahasiswa A menjelaskan bahwa

“pelaksanaan mata kuliah Academic Writing dilakukan secara terstruktur sesuai dengan modu pembelajaran, pelaksanaanya pada tahapan awal sebelum menulis mahasiswa akan dibimbing untuk menentukan dan menganalisis permasalahan untuk diangkat dalam penelitian, merumuskan rumusan masalah dan tujuan penelitian, mahasiswa juga dibimbing untuk menguasai metodologi penelitian, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan menggunakan aplikasi *manager reference*”.

Relevan dengan pendapat di atas, Mahasiswa H menyebutkan bahwa

“dalam modul telah dijelaskan tahapan sebelum menulis akademik kami diberikan bimbingan untuk menentukan dan menganalisis permasalahan dan topik dalam penelitian, kemudian mahasiswa dibimbing untuk merumuskan tujuan dan rumusan masalah, pemilihan metodologi penelitian yang tepat, menganalisis data, menarik kesimpulan, menggunakan aplikasi mendeley dan penyesuaian template untuk penerbitan dalam jurnal terakreditasi nasional”.

Berikut peneliti akan menjabarkan proses pengembangan kemampuan menulis akademik pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2020:

- a) Tahap Pra-Menulis, tahapan ini merupakan tahap dimana mahasiswa akan mempersiapkan perencanaan dan kerangka tulisannya, yang akan terbagi atas beberapa langkah-langkah, diantaranya:
 - 1) Mahasiswa menentukan topik yang akan diangkat dengan mempertikan topik dan permasalahan itu layak dilanjutkan atau tidak.

Dalam menentukan topik yang akan dibahas, mahasiswa B menyebutkan bahwa “setelah dilaksanakannya mata kuliah Academic Writing kami sebagai mahasiswa merasa mendapat pengetahuan-pengetahuan baru, untuk sekarang tidak hanya memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tapi kami juga akan mencari keterbaruan atau novelty dari penelitian-penelitian terdahulu agar tulisan kami layak dilanjutkan”.

Mahasiswa J juga menyebutkan bahwa “untuk mencari dan menentukan topik saya akan banyak membaca penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang menentukan novelty agar penelitian ini memiliki manfaat”.

Mahasiswa K menyebutkan bahwa “sebelum melaksanakan mata kuliah Academic Writing, saya hanya mencari topik di google tanpa memperhatikan permasalahan atau topik yang saya pilih layak diangkat atau tidak. Tetapi setelah dilaksanakan mata kuliah ini, saya mencari dan mennetukan topik dengan melihat fenomena-fenomena, atau problematika di lapangan kemudian mencari sumber di google scholar dan mencari keterbaruan dari penelitian yang akan saya lakukan”.

Mahasiswa L menyebutkan bahwa “sesudah dilakukannya mata kuliah ini, kami sebagai mahasiswa merasa mendapat pemahaman-pemahaman baru dalam menulis, dalam menentukan tema dan topik kami tidak hanya memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tapi kami juga akan mencari keterbaruan atau novelty dari penelitian-penelitian terdahulu agar tulisan kami layak dilanjutkan”.

Hasil wawancara dengan mahasiswa didapati kesimpulan bahwa mahasiswa akan menentukan topik dan permasalahan dengan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan pendidikan. Dan keterbaruan dari tulisan yang akan ia buat. Selanjutnya mahasiswa akan mengembangkan topik itu menjadi sebuah tema dan diangkat menjadi sebuah judul penelitian yang akan dipublikasi dalam jurnal nasional.

- 2) Mahasiswa akan diberi bimbingan dalam merumuskan masalah dan tujuan dari penulisan.

Mahasiswa A menyebutkan bahwa “sebelum dilaksanakannya mata kuliah Academic Writing pada semester pertama banyak kesalahan yang saya alami dalam membuat rumusan masalah misalnya penelitian kualitatif tetapi saya membuat rumusan masalah kuantitatif serta rumusan masalah yang tidak sesuai dengan judul setelah

dilaksanakannya mata kuliah ini saya menyadari kesalahan-kesalahan itu, dan membuat rumusan masalah yang sesuai dengan judul dan penelitian yang saya gunakan”.

Mahasiswa I juga menyebutkan bahwa “untuk merumuskan masalah saya akan mempelajari betul permasalahan dalam penelitian yang saya angkat, menyusun sesuai dengan judul, dan membuat sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan”.

Mahasiswa K menyebutkan bahwa “untuk membuat rumusan masalah sesuai dengan yang dipelajari dalam mata kuliah ini, maka saya akan mengenali lebih mendalam tentang judul dan permasalahan yang saya angkat, memperhatikan penelitian yang saya gunakan, dan penggunaan bahasan yang jelas”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perkembangan kemampuan menulis akademik mahasiswa, dimanana mahasiswa dalam merumuskan rumusan masalah akan menggali lebih mendalam mengenai fenomena atau problematika yang terjadi di lapangan dan mencari solusi atau jalan keluar atas permasalahan tersebut.

- 3) Dari tahap pemilihan topik, perumusan masalah dan tujuan maka berikutnya mahasiswa diberi

bimbingan untuk membuat kerangka dalam penelitian.

- 4) Mahasiswa akan dibimbing dalam mencari bahan dan penelitian relevan dalam *Google Scholar*.

Dalam kegiatan penelitian, bahan-bahan dan penelitian relevan yang terbaru menjadi salah satu aspek yang cukup penting sebagai acuan bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitiannya. Maka dari itu mahasiswa MPI Pascasarjana telah diajarkan untuk mencari bahan penelitian dan penelitian relevan terdahulu di situs Google Scholar.

Hasil wawancara dengan mahasiswa di dapati kesimpulan bahwa mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan dan bimbingan mengenai cara mencari dan menentukan penelitian relevan dengan *Google Scholar* dalam mata kuliah *Academic Writing*.

- b) Tahapan penulisan, dalam taha ini merupakan tahapan dimana mahasiswa akan melakukan penulisan. Adapun hal yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengolahan analisis data.

Pada langkah ini mahasiswa akan melakukan analisis data sesuai dengan metodologi yang dipilih. Analisis data menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh mahasiswa dalam menulis. Hal ini disebabkan karena analisis akan sangat dibutuhkan dalam

berbagai aspek dalam menulis akademik, mulai dari menulis atau menentukan judul, latar belakang, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, hingga menulis bagian penutup semuanya membutuhkan proses analisis data.

Hasil wawancara dengan mahasiswa N menyebutkan bahwa “dalam teknik analisis data saya akan menyesuaikan dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data yang saya gunakan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga analisis data yang saya gunakan adalah dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan”.

Hasil wawancara dengan mahasiswa O menyatakan bahwa “untuk menganalisis data, saya akan melakukan analisis sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, karena saya lebih cenderung kepada pendekatan kualitatif, maka saya melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

Hasil wawancara dengan mahasiswa didapati hasil kesimpulan bahwa mahasiswa akan melakukan analisis data sesuai dengan metodologi dan teknik analisis data yang telah ditentukan.

- 2) Mahasiswa akan dilatih dan dibimbing oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian atau membuktikan hipotesis.

- 3) Mahasiswa membuat suatu tulisan khusus dalam bidang ilmu kajian Manajemen Pendidikan Islam.
 - 4) Dalam tahapan menulis dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*, mahasiswa akan dilatih untuk menghindari penyingkatan agar tidak terjadi kesalahan dalam mengolah data.
- c) Tahapan yang ketiga yaitu revisi, dalam penulisan akademik tentunya revisi harus dilakukan mengingat hasil penulisan pastinya memerlukan proses revisi untuk menyempurnakan hasil karya tulis mahasiswa. Dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*, tahapan revisi dilakukan melalui dua tahapan, diantaranya dengan presentasi hasil riset dan revisi tulisan sesuai dengan template jurnal yang akan dituju serta proses submit dalam jurnal terakreditasi Sinta.

D. Tahapan Penyebarluasan (*Disseminate*)

Tahap *disseminate* merupakan tahap penyebarluasan dan merupakan tahap akhir dari penelitian dan pengembangan ini. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

- a. *Validation Testing*, pada tahap ini hasil penelitian berupa modul yang sudah direvisi akan diimplementasikan pada target atau sasaran yang dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup.
- b. *Diffusion and Adoption*, pada tahap ini hasil penelitian akan disebarluaskan agar dapat diserap (difusi) atau dipahami oleh orang lain dan dapat digunakan sebagai acuan dalam

pendidikan, yang dilakukan dengan menerbitkan hasil penelitian kedalam jurnal.

BAB V

MODUL DALAM MATA KULIAH ACADEMIC WRITING UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS AKADEMIK MAHASISWA

Modul pembelajaran dalam pendapat (Najuah et al., 2020) merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Melalui modul peserta didik atau dalam konteks ini mahasiswa dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dengan berpedoman pada unsur-unsur yang tertuang dalam modul yang telah disusun oleh pendidik, guru atau dosen. Dalam penelitian ini modul yang telah disusun diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis akademik dari mahasiswa MPI Pacasarjana.

Pada tingkatan mahasiswa perguruan tinggi kemampuan menulis akademik menjadi salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki seseorang mahasiswa. Dalam penelitian (Juniarti, 2019) penulisan karya ilmiah memiliki fungsi sebagai berikut. 1) Fungsi pendidikan, maksudnya adalah melalui penulisan karya ilmiah dapat memberikan pengalaman berharga bagi penulisnya sehingga mampu menulis, berpikir, dan bertanggung jawabkan tulisannya secara ilmiah. 2) Fungsi penelitian, yaitu karya tulis ilmiah berfungsi sebagai sarana bagi penulis guna menerapkan prosedur ilmiah dan mempraktikkannya dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan. 3) Fungsi fungsional, maksudnya karya ilmiah berfungsi sebagai alat pengembangan ilmu

pengetahuan, tambahan bahan pustaka, dan kepentingan praktis di lapangan dalam disiplin ilmu tertentu. Berdasarkan tujuan dan fungsi yang telah diuraikan di atas penulisan karya tersebut jelaslah penting dan merupakan kegiatan yang bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Melihat betapa pentingnya karya tulis ilmiah, penulis karya ilmiah harus benar-benar paham isi karya tulis ilmiah dan menyusun karyanya dengan baik dan benar, serta dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Maka dari itu, dalam lingkungan pendidikan perguruan tinggi, pembelajaran mengenai kemampuan menulis ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*.

Dalam (Pujiono, 2020) disebutkan bahwa mata kuliah *Academic Writing* bertujuan untuk “memberikan kompetensi kepada mahasiswa agar mampu menuangkan pengetahuan, wawasan, dan gagasan dalam bentuk tulisan akademik. Mahasiswa akan diajarkan untuk menulis akademik dengan menekankan pada karya tulis yang sifatnya kompleks seperti proposal penelitian, laporan hasil penelitian, atau artikel jurnal. Melalui pelaksanaan mata kuliah inilah mahasiswa diharapkan menjadi lebih baik dalam penguasaan kemampuan menulis akademik”.

Dalam penelitian Nyimas Shoffah Shofiyatus Salamah dan Wahyudin Darmalaksana, yang berjudul “Peningkatan Penulisan Artikel Mahasiswa bagi Akselerasi Publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis target capaian mata kuliah dengan keluaran publikasi artikel di jurnal ilmiah. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa “keluaran mata kuliah berupa publikasi artikel di jurnal ilmiah telah menghasilkan

pencapaian yang signifikan. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa capaian mata kuliah dengan penerbitan artikel jurnal dinilai cukup efektif bagi akselerasi publikasi ilmiah di perguruan tinggi. Maka dari itu dalam penelitian ini merekomendasikan pengelolaan publikasi ilmiah dilakukan dalam lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat bagi perumusan kebijakan penulisan artikel dan publikasi ilmiah di pendidikan tinggi keagamaan islam”(Salamah & Darmalaksana, 2021).

Adapun proses pengembangan modul keterampilan menulis akademik melalui mata kuliah *Academic Writing* pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup diawali dengan tahapan *define*, yang dilakukan dengan analisis awal, menganalisis kebutuhan mahasiswa, analisa tugas, analisa konsep dan perumusan tujuan pembelajaran. Pada tahapan design, peneliti menyusun standar tes, pemilihan media dalam pelaksanaan mata kuliah, pemilihan format, dan perancangan awal. Pada tahap pengembangan, dilaksanakan kegiatan melatih kemampuan menulis melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Sedangkan tahap *Disseminate* dilakukan dengan menerapkan pembelajaran mata kuliah *Academic Writing* di lingkungan Pascasarjana IAIN Curup.

Modul pelaksanaan mata kuliah yang digunakan pada pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* saat ini dalam pengembangan keterampilan menulis pada mahasiswa dapat memperhatikan beberapa aspek, sebagaimana yang disebutkan oleh (Lestari & Chasanatun, 2016) pengembangan keterampilan menulis dalam pelaksanaan mata kuliah dilakukan dalam beberapa tahap,

meliputi *Prewriting*, *Drafting*, *Responding*, *Revising*, dan *Evaluating*. Dalam modul ini dapat dideskripsikan pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1) *Prewriting*

Prewriting menjadi langkah pertama di dalam proses menulis akademik, pada tahapan ini penulis akan ditugaskan untuk mencari ide yang berkaitan dengan topik. Adapun yang dimaksud dengan *prewriting* adalah proses pencarian ide tulisan yang dilakukan dengan cara membaca bahan bacaan yang berhubungan dengan topik tulisan, *brainstorming*, *clustering* (pengelompokan, mendiskusikan topik, dan menulis bebas).

Pada modul yang digunakan dalam mata kuliah *Academic Writing* mahasiswa MPI Pascasarjana, terdapat petunjuk untuk mahasiswa dalam mencari dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan pendidikan dan memahami permasalahan yang ada, kemudian mahasiswa akan dilatih untuk mencari serta mempelajari bahan-bahan yang relevan dalam *Google Schollar* dan mengangkat sebuah judul penelitian. Akan tetapi dalam modul yang digunakan saat ini, belum dijelaskan dengan baik mengenai tahapan-tahapan yang mesti dilakukan dalam tahapan *prewriting* sehingga tahapan ini dapat dilakukan dengan lebih mudah. Sehingga masih perlu dilakukan pengembangan dalam modul ini kedepannya.

2) *Drafting*

Drafting adalah proses menulis yang harus dilakukan oleh mahasiswa MPI Pascasarjana secara individu dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*. Dalam tahapan ini penulis harus fokus pada penulisan dan juga harus memperhatikan susunan penulisan kalimat yang benar, ataupun mekanik (ejaan dan tanda baca). Pada tahap *drafting* penulis juga harus memerhatikan beberapa hal agar konsep tulisan tidak rancuh, diantaranya bagian pendahuluan yang menarik dan menggambarkan permasalahan yang menarik, menjelaskan metodologi penelitian yang singkat, padat, dan jelas. Penulisan bagian isi dengan memberi bukti dan contoh. Memberikan kesimpulan yang pendek dan jelas. Serta penggunaan aplikasi *Mendeley* yang benar.

Untuk mempermudah dan membimbing mahasiswa dalam tahapan *drafting* ini, dalam modul yang digunakan pada mata kuliah *Academic Writing* saat ini telah tertera kerangka penulisan atau sistematika laporan penelitian yang digunakan. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui sistematika yang harus dibuat agar lebih mempermudah dalam membuat laporan yang perlu dibuat.

3) *Responding*

Responding merupakan proses respon yang diberikan oleh pembimbing, dosen pengampu atau mungkin teman sekelas untuk melakukan pengecekan terhadap hasil tulisan penulis. Adapun *responding* dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* dilakukan oleh dua orang dosen pengampu mata kuliah, dan mahasiswa MPI Pascasarjana yang dilakukan dalam

seminar khusus mmata kuliah Academic Writing. Melakukan respon ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

Untuk merespon hasil tulisan mahasiswa dalam modul yang digunakan saat ini telah dideskripsikan bahwa dosen pengampu akan merespon seluruh isi tulisan mulai dari penulisan kalimat atau grammar, mekanik (penggunaan ejaan dan tanda baca), hingga pada isi tulisan dan pembahasan.

4) *Revising*

Revising atau revisi merupakan tahapan dimana mahasiswa melakukan perbaikan dari hasil penulisan yang telah direspon dan diberikan masukan oleh dosen pengampu atau teman-teman dalam proses *responding*. Dengan melakukan proses revisi ini maka penulis akan mengetahui serta memahami kesalahannya dalam tulisan yang telah dibuat. Untuk mempermudah tahap *revising*, dalam modul yang digunakan saat ini telah menyertakan dan menjelaskan sistematika penulisan artikel jurnal dan hasil penelitian secara umum untuk mempermudah mahasiswa dalam merevisi tulisannya.

5) *Evaluating*

Dalam modul yang telah disusun teretera bahwa evaluasi menjadi tahapan terakhir dalam menulis. Dalam proses ini dosen pengampu mata kuliah *Academic Writing* akan melakukan penilaian dengan memperhatikan indikator kemampuan menulis akademik.

Relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dalam pembelajaran *Academic Writing*, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah *Academic*

Writing, salah satunya adalah *direct introduction*, dimana mahasiswa melakukan langkah-langkah dalam menulis, meliputi *prewriting, organizing, drafting, editing, revising*, dan *evaluating*. Kemudian, dalam setiap proses menulis dosen juga menerapkan beberapa metode, misalnya *papaers seminar*, dan *pepers editing* dalam proses editing. Berikut proses pembelajaran *Academic Writing* dalam (Lestari & Chasanatun, 2016):

1. Proses *Prewriting*, dalam proses ini terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa, yang tertera dalam modul pembelajaran mata kuliah *Academic Writing* diantaranya sebagai berikut:
 - a) Dosen memberikan materi perkuliahan mengenai cara pembuatan artikel sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b) Selanjutnya, malakukan diskusi serta melakukan analisis beberapa contoh artikel yang akan disajikan oleh dosen pengampu.
 - c) Dalam pertemuan selanjutnya, mahasiswa akan memulai menentukan topik serta judul yang akan dibahas oleh mahasiswa dalam penulisan artikel. Dalam pemilihan topik dan judul sebaiknya dimulai dengan membaca beberapa artikel ilmiah, buku, atau jurnal-jurnal yang relevan untuk menggali ide dalam menentukan judul yang akan diangkat.
 - d) Setelah mahasiswa telah dapat menentukan judul yang akan diangkat dalam menulis artikel, dosen pengampu akan mengecek satu persatu judul yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

- e) Setelah mahasiswa mendapatkan persetujuan judul dari dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa akan mulai membuat outling artikel, dalam tahapan ini mahasiswa akan menentukan poin-poin yang akan dibahas dalam pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan.

2. Proses *Drafting* atau menulis, *Editing*, dan Revisi

Dalam penulisan sebuah artikel mahasiswa dapat memulainya dengan penulisan *introduction*, *body*, dan *conclusion*. Setelah mahasiswa sudah menuliskan bagian *introduction*, mereka akan melakukan perbaikan hasil tulisannya dengan teknik paper seminar. Adapun yang dimaksud dengan teknik paper seminar merupakan metode kolaboratif dengan membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok, di dalam beberapa kelompok tersebut mahasiswa akan ditugaskan untuk mempersiapkan beberapa artikel. Dalam grup atau kelompok inilah mahasiswa akan menggali gagasan atau ide, mengembangkannya, menuliskan perkembangan ide tersebut, mengedit ide atau gagasan itu, serta merevisi hasil tulisan yang telah ditulis sebelumnya sebelum mahasiswa tampil dalam melaporkan hasil tulisannya dalam mempertanggung jawabkan hasil karya tulisnya. Dengan adanya kerjasama mahasiswa ini diharapkan dapat membuat mahasiswa saling bertukar pikiran dan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam kegiatan menulis.

Untuk menyempurnakan perbaikan-perbaikan tulisan mahasiswa, terdapat seminar pada pelaksanaan mata kuliah

Academic Writing. Pada saat seminar ini, dosen pengampu mata kuliah akan memberi waktu kepada mahasiswa atau penulis untuk mempresentasikan hasil tulisan mereka melalui *Power Point*. Setelah mahasiswa yang bertindak sebagai penulis selesai mempresentasikan, dosen pengampu mata kuliah akan memberikan respon, kritik, dan masukan-masukan kepada mahasiswa mengenai tulisan akademik yang telah dibuat. Selain itu mahasiswa lain yang bertindak sebagai audiens juga diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan, komentar, saran atau masukan-masukan kepada rekan mahasiswanya yang sedang melakukan seminar.

Selain penjabaran data di atas, peneliti akan menjabarkan teknik pengembangan keterampilan menulis melalui penerapan mata kuliah Academic Writing, khususnya dalam suatu artikel, disebutkan dalam (Musaffak & Pangesti, 2018) beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya: penulisan judul, penulisan studi pendahuluan, penulisan pembahasan, penulisan penutup, dan penulisan referensi atau daftar pustaka. Dalam modul yang telah disusun untuk mengembangkan keterampilan menulis akademik dan berpikir kritis mahasiswa, maka berikut ini penulis akan mendeskripsikan modul yang digunakan saat ini apabila dilihat dari aspek penulisan judul, pendahuluan, metodologi, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan referensi.

1) Bimbingan Mahasiswa dalam Penulisan Judul

Menulis bagian judul tidaklah sesederhana dan semudah yang kita pikirkan terutama mungkin yang dipikirkan orang-orang yang kurang memahami menulis akademik.

Dalam menulis judul diperlukan pemahaman-pemahaman terhadap latar belakang, kesesuaian dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, teori yang akan dibahas, metodologi, kemenarikan judul, memahami sitematika penulisan judul, dan lain sebagainya.

Dalam penulisan judul perlu memperhatikan kelugasan kata-kata, kelogisan judul, kesesuaian judul, keringkasan, dan prosedur atau atauran yang diberlakukan. Penulisan judul juga perlu memperhatikan mana kata-kata yang perlu menggunakan huruf capital dan mana yang memakai huruf kecil. Perlu digaris bawahi bahwa setiap kata pada huruf perlu diawali dengan huruf capital kecuali kata depan atau kata penghubung seperti kata di, ke, dan, dari, yang, untuk, dan lain sebagainya.

Pada pelaksanaan mata kuliah Academic Writing di lingkungan kelas MPI Pascasarjana memang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik kepada mahasiswa. Tetapi dalam modul yang telah disusun dan digunakan saat ini, belum terdapat secara jelas bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk menentukan judul, atau aspek-aspek apa saja yang perlu dilakukan oleh mahasiswa dalam membuat sebuah judul yang baik.

Adapun ketentuan dalam menulis judul meliputi;“(1) kesesuaian dalam menulis ejaan serta tanda baca, (2) memperhatikan dalam penggunaan huruf capital dan

noncapital, serta (3) dalam menulis judul tidak perlu diakhiri dengan tanda titik” (Musaffak & Pangesti, 2018).

Dalam sistematika penulisan judul mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup dilakukan melalui bimbingan dosen pengampu mata kuliah *Academic Writing*. Mahasiswa sudah dapat membuat judul yang baik sesuai dengan sistematika yang baik meskipun sebenarnya masih banyak yang perlu dibimbing dari mahasiswa dalam pembuatan judul, hasil observasi dengan melihat hasil karya tulis mahasiswa telah terdapat perubahan ke arah yang lebih baik dalam sistematika mahasiswa untuk membuat judul yang akan diangkat ke dalam sebuah karya tulis akademik.

2) Penulisan Pendahuluan

Pendahuluan menjadi salah satu hal terpenting dalam penulisan suatu karya akademik atau dalam suatu penelitian. Dalam penulisan pendahuluan ini harus menyangkut latar belakang yang jelas dengan menjelaskan permasalahan dengan jelas, terperinci, dan detail. Selain itu dalam penulisan latar belakang juga harus menjelaskan gambaran novelty dan value, rumusan masalah yang akan menjawab permasalahan, tujuan dan teori-teori yang mendukung.

Menulis pendahuluan ialah menuliskan bagian dari suatu tulisan yang berisikan mengenai gambaran secara umum berkaitan dengan topik atau permasalahan yang akan dibahas secara jelas dan terperinci. Untuk menulis pendahuluan yang baik, seorang penulis perlu menyajikan alasan atau urgensi bilaperlu disertai dengan novelty yang jelas dalam suatu

artikel. Selain hal itu, suatu pendahuluan yang bagus juga harus berisi ulasan-ulasan pengantar atau pembuka untuk pembaca sebelum melihat atau membaca secara terperinci terkait dengan isi yang dibahas oleh penulis dalam tulisannya.

Fungsi dari pendahuluan ialah untuk memberikan gambaran awal berkaitan dengan isi atau bahasan yang akan dibahas dalam tulisan. Pendahuluan harus dapat memberikan keyakinan kepada pembaca terkait permasalahan dan problematikan yang akan dibahas. Kebanyakan mahasiswa dan orang-orang pada umumnya menganggap bahwa bagian pendahuluan menjadi bagian tersulit dalam menulis baik menulis makalah, artikel, skripsi, tesis, hingga disertasi. Cara terbaik untuk melatih menulis pendahuluan yang baik adalah dengan banyak membaca dan berlatih.

Bagian penting yang perlu diperhatikan dalam menulis pendahuluan adalah latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan pembahasan atau tujuan penelitian. Dalam menulis latar belakang biasanya menyangkut permasalahan, gagasan-gagasan yang bersifat teoritis dan praktis. Rumusan masalah berisi poin-poin pertanyaan terkait masalah yang akan diangkat. Serta tujuan penelitian berisi pernyataan tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

Melalui modul yang telah disusun maka dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *Academic Writing* mahasiswa akan dibimbing untuk membuat bagian pendahuluan dengan benar. Pada pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*, mahasiswa akan mendapatkan arahan dan

bimbingan dari dosen pengampu mata kuliah untuk membuat pendahuluan latar belakang. Rumusan masalah berisi poin-poin pertanyaan terkait masalah yang akan diangkat. Serta tujuan penelitian berisi pernyataan tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat, serta teori-teori yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian atau penulisan akademik yang akan dilakukan.

3) Menulis Bagian Pembahasan

Pembahasan dalam sebuah karya tulis ilmiah berisi bahasan-bahasan jawaban dari semua permasalahan yang dimunculkan pada bagian pendahuluan. Bagian pembahasan merupakan inti dari sebuah karya tulis akademik ilmiah. Dalam pembahasan seorang penulis harus menguraikan permasalahan yang telah ditentukan secara sistematis. Selain itu dalam membahas, pembahasan juga perlu menampilkan kutipan sebagai penguat gagasan pada setiap rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian.

Dalam modul yang digunakan saat ini telah dijelaskan bahwa untuk menulis pembahasan yang baik harus menjawab semua rumusan masalah yang disajikan. Selain itu dalam menulis pembahasan perlu menggunakan bahasa yang saling terkait juga komunikatif, sehingga harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa yang digunakan dalam kalimat harus menggunakan penalaran yang kritis, kohesi, koherensi, kalimat yang efektif, dan penggunaan paragraph yang padu.

Sebelum dilakukannya pelatihan menulis akademik pada pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*, kebanyakan mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup mengalami kesulitan dalam dan kesalahan dalam menuliskan bagian pembahasan seperti menuliskan pembahasan tidak sesuai dengan rumusan masalah, tidak menguraikan teori-teori dari peneliti atau pendapat teori sebelumnya. Sehingga dalam penerapan mata kuliah *Academic Writing* mahasiswa dibimbing untuk membuat pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah, menjawab permasalahan-permasalahan yang dijabarkan dalam pendahuluan, serta menjabarkan pembahasan disertai dengan teori-teori terdahulu yang relevan sehingga akan terbentuk pembahasan yang baik.

4) Penulisan Penutup

Bagian penutup pada suatu tulisan berisikan kesimpulan, intisari, atau jawaban dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang diangkat. Penulisan bagian penutup menjadi penanda barakhirnya penulisan suatu karya ilmiah.

Penutup merupakan salah satu bagian akhir dalam penulisan suatu karya tulis akademik mahasiswa. Dalam menuliskan bagian penutup umumnya berisikan kesimpulan yang harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang disajikan.

Pada modul yang digunakan pada mahasiswa saat ini telah dijelaskan cara-cara penulisan kesimpulan yang baik, mulai dari bahasa yang tepat, penulisan yang baik, hingga kesesuaian dengan rumusan masalah atau pertanyaan

penelitian, dan tujuan penulisan atau penelitian. Sehingga dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* mahasiswa dibimbing dan diajarkan langkah-langkah dan atauran dalam pembuatan bagian penutup, sehingga dalam observasi yang peneliti lakukan terdapat perbaikan-perbaikan mahasiswa dalam menuliskan bagian penutup.

5) Penulisan Referensi atau Daftar Pustaka

Daftar Pustaka atau Referensi menjadi salah satu bagian dari suatu karya tulis akademik baik berupa makalah, artikel, skripsi, tesis hingga disertasi yang di dalamnya berisikan daftar artikel ilmiah, daftar buku, artikel, serta bahan-bahan sumber lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung yang dibuat sesuai dengan pedoman penulisan yang digunakan.

Dalam penulisan daftar pustaka yang baik harus memperhatikan komponen-komponen yang perlu ada di dalamnya. Adapun komponen-komponen yang perlu ada pada suatu daftar pustaka yang disebutkan dalam (Agustiana et al., 2018) diantaranya (1) nama pengarang, (2) tahun terbit, (3) judul buku atau artikel, (4) kota tempat buku diterbitkan, dan (5) nama penerbit.

Dalam hasil observasi peneliti sebelum dilakukannya mata kuliah *Academic Writing* sistematika penulisan daftar pustaka yang dibuat oleh mahasiswa Pascasarjana IAIN Curup masih terdapat kekeliruan dan kesalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Beberapa bentuk kesalahan yang dialami diantaranya masih memasukkan gelar penulis, menampilkan

referensi dari link internet, terdapat daftar pustaka tetapi dalam dalam footnote tidak ada sumber yang disebutkan, serta berbagai macam kesalahan dan kekeliruan lainnya

Sehingga dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* akan dilakukan pelatihan menulis referensi dengan aplikasi *manager reference* yaitu *Mendeley* yang tertera dalam modul pembelajaran. Dengan digunakannya aplikasi *Mendeley* akan dapat mempermudah mahasiswa dalam menyusun referensi baik berupa *footnote*, *bodynote* dan daftar pustaka. Tetapi memang untuk menggunakan aplikasi *Mendeley* dibutuhkan bimbingan dan arahan agar dapat memahami dan menggunakan aplikasi ini.

BAB VI

HASIL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA

Dalam (Arsyad, 2020) menyebutkan bahwa tahapan pengembangan kemampuan menulis dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya, (1) tahap pra-menulis, pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan menentukan tema atau permasalahan hal yang akan menjadi latar belakang, membuat daftar ide, atau membaca buku dan penelitian terdahulu. Aktivitas pra-menulis memiliki tujuan untuk menggali ide dan mengorganisasikannya. (2) tahapan menulis, pada tahapan ini penulis akan mengembangkan kerangka tulisan dan ide-ide yang telah dirancang menjadi suatu tulisan yang baik. Dan (3) tahapan pasca penulisan, pada tahap ini penulis harus melakukan revisi tulisannya. Revisi dapat dilakukan dengan memperbaiki kekeliruan gaya selingkung, penggunaan kata atau frasa, ejaan dan tanda baca, dan lain sebagainya. Dalam (Juniarti, 2019) menyebutkan beberapa tahapan menulis akademik perguruan tinggi diantaranya tahapan pra penulisan akademik, tahapan kedua, yaitu tahapan yang ketiga yaitu revisi.

Adapun kemampuan berpikir kritis, dalam (Komariyah & Laili, 2018) menyebutkan bahwa berpikir kritis adalah proses penggunaan keterampilan berpikir secara aktif dan rasional dengan penuh kesadaran serta mempertimbangkan dan mengevaluasi

informasi. Menurut (Komariyah & Laili, 2018) terdapat beberapa hal yang menjadi indikator dalam berpikir kritis, meliputi:

- a. Memberikan penjelasan secara sederhana,
- b. Meningkatkan keterampilan dasar (meliputi dapat mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya atau tidak, dapat memahami dan menimbang laporan hasil observasi),
- c. Memberikan kesimpulan,
- d. Dapat memberikan penjelasan,
- e. Dapat mengatur strategi dan taktik yang digunakan.

Menulis akademik tidak sekedar hanya memaparkan ide ataupun pendapat. Dalam menulis artikel terdapat beberapa proses yang dapat diterapkan oleh mahasiswa untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Tulisan yang berkualitas adalah tulisan yang memiliki isi yang berbobot, susunan organisasi yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan tata bahasa atau grammar yang tepat, dan penggunaan ejaan (mekanik yang tepat. Mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dalam menghasilkan artikel yang bagus. Untuk meminimalisir kesalahan dalam penulisan, dosen menerapkan beberapa teknik yang dapat diaplikasikan di dalam kelas. Kesalahan yang dapat diminimalisir dalam menulis artikel ini adalah: mekanika (penulisan ejaan, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf besar dan kecil) yang tepat, susunan organisasi, penggunaan grammar yang tepat, dan bagaimana cara mengutip dan memparafrasa yang tepat.

Dalam (Lestari & Chasanatun, 2016) menyimpulkan proses pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* memang telah terstruktur dimana mahasiswa bisa meminimalisir jumlah kesalahan

dan kekeliruan dalam menulis akademik. Dengan meminimalisir angka kesalahan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik, maka diharapkan kemampuan menulis mahasiswa meningkat. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa tujuan dari dilaksanakannya mata kuliah Academic Writing ialah untuk mengidentifikasi kesalahan pada grammatikal, mekanik, dan susunan organisasi dalam menulis. Pada aktivitas pembelajaran di kelas, mahasiswa memberikan saran dan komentar dari beberapa sudut pandang melalui peer editing atau grup editing maupun pada diskusi kelas besar. Selanjutnya, aktivitas pada kelas academic writing dapat meningkatkan interaksi dan diskusi antar mahasiswa dan dosen. Setelah membaca hasil tulisan mahasiswa, dosen menemukan beberapa artikel yang menarik dengan isi dan organisasi yang bagus. Tetapi dosen juga masih menemukan beberapa kualitas tulisan yang kurang begitu bagus, karena beberapa mahasiswa masih mengabaikan perihal grammatikal, mekanik, dan pemilihan kosakata. Ada juga beberapa artikel mahasiswa yang isinya kurang koheren dan unity.

Berikut peneliti akan menjabarkan hasil pengembangan kemampuan menulis akademik dimana berdasarkan tahapan *define* dan hasil tahapan pengembangan didapati hasil pengembangan keterampilan menulis akademik dan berpikir kritis mahasiswa MPI Pascasarjana yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan kemampuan tahap pra-menulis
 - 1) Mahasiswa telah dapat menentukan topik yang akan diangkat dengan memperhatikan topik itu layak dilanjutkan atau tidak. Selanjutnya mahasiswa akan

mengembangkan topik itu menjadi sebuah tema serta dapat diangkat menjadi sebuah judul. Selain itu, dalam mengangkat sebuah judul penelitian atau sebuah topik yang akan diangkat mahasiswa akan melihat dan mencari novelty atau keterbaruan dari penelitian atau penulisan yang akan dilakukan.

- 2) Mahasiswa mampu merumuskan masalah dan tujuan dari penulisan yang tepat dan sesuai dengan judul, latar belakang, dan jenis penelitian yang akan digunakan.
 - 3) Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menentukan dan menguasai teknik mencari bahan dan penelitian relevan yang terbaru dalam *Google Scholar*.
 - 4) Mahasiswa telah dapat membuat kerangka penelitian dan acuan-acuan sebelum terjun langsung untuk melakukan penelitian ke lapangan.
- b. Pengembangan Tahapan penulisan akademik mahasiswa, adapun deskripsi perkembangan keterampilan menulis akademik mahasiswa diantaranya:
- 1) Mahasiswa telah memiliki konsep untuk dapat melakukan riset dengan terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian.
 - 2) Mahasiswa dapat melakukan analisis data sesuai dengan pendekatan dan teknik analisis data yang digunakan.
 - 3) Mahasiswa dilatih untuk memahami tujuan menulis, yaitu untuk memecahkan suatu masalah atau membuktikan hipotesis.

- 4) Dalam menulis harus memperhatikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.
 - 5) Dapat dimulai dengan membuat konsep meskipun hanya dengan tulisan tangan.
 - 6) Dalam menulis sebuah laporan, mahasiswa menuliskannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Tahapan yang ketiga yaitu revisi

Dalam penulisan akademik tentunya revisi harus dilakukan mengingat hasil penulisan pastinya memerlukan proses revisi untuk tahap perbaikan. Dalam pelaksanaan *Academic Writing* akan dilakukan ujian yang dilakukan oleh mahasiswa dan diuji oleh dua orang dosen pengampu, dalam seminar inilah akan dilakukan pemberian masukan-masukan untuk memperbaiki hasil karya tulis mahasiswa. Hasil dari penelitian pengembangan ini, mahasiswa telah dapat mempresentasikan hasil dari penelitiannya dengan lebih baik daripada saat mahasiswa berada pada semester pertama saat belum dilaksanakan mata kuliah *Academic Writing*.

Sedangkan untuk mendeskripsi perbaikan-perbaikan dalam kemampuan berpikir kritis mahasiswa MPI Pasacsarjana IAIN Curup, peneliti menggunakan dalam (Komariyah & Laili, 2018) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa penerapannya diantaranya; memberikan penjelasan secara sederhana, meningkatkan keterampilan dasar (meliputi dapat mempertimbangkan sumber yang dapat dipercaya atau tidak, dapat memahami dan menimbang laporan hasil observasi), memberikan kesimpulan,

Dapat memberikan penjelasan, dapat mengatur strategi dan taktik yang digunakan.

Dalam penelitian (Rahayu & Alyani, 2020) menyebutkan bahwa berfikir kritis memiliki lima kemampuan diantaranya; pertama *interpretasi*, dalam berfikir kritis kemampuan menulis interpretasi menyangkut kemampuan memahami masalah yang ditunjukkan dalam penelitian. Kedua, *analisis*, menyangkut kemampuan mengidentifikasi hubungan-hubungan antara pertanyaan-pertanyaan, dan konsep-konsep yang diberikan dalam kegiatan menulis dan penelitian. Ketiga, *evaluasi*, kegiatan evaluasi dibutuhkan untuk mengevaluasi tulisan dengan baik. Keempat, *inferensi*, kemampuan inferensi menyangkut kemampuan membuat kesimpulan dalam menulis.

Adapun kemampuan berfikir kritis dari mahasiswa MPI Pasacasarjana IAIN Curup Angkatan 2020, yang diperoleh dari proses mata kuliah *Academic Writing* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan memahami masalah yang akan yang akan dituju dalam penelitian.

Memahami suatu permasalahan menjadi salah satu hal yang memerlukan pemikiran yang mendalam dan kritis. Untuk mengangkat suatu topik atau permasalahan tentunya menjadi salah satu hal yang sangat penting dilakukan sebelum melakukan penelitian yang lebih mendalam. Selain dapat memahami permasalahan tersebut, mahasiswa juga diharuskan dapat menjelaskan permasalahan tersebut baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan melihat hasil tulisan akademik mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup dan observasi saat mata kuliah *Academic Writing* dilaksanakan. Sudah terlihat perubahan-perubahan dan perbaikan dari segi cara mahasiswa dalam menjelaskan permasalahan-permasalahan pada bagian pendahuluan, hasil penulisan rumusan masalah, dan tujuan penelitian atau tujuan penulisan yang disajikan mahasiswa.

2) Kemampuan Menganalisis dalam Menulis

Kemampuan menganalisis menjadi salah satu langkah terpenting dalam lingkungan perguruan tinggi, baik bagi mahasiswa maupun dosen. Menganalisis bukanlah sesuatu yang mudah sehingga dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* mahasiswa akan diajarkan dan dibimbing dalam melakukan analisis data yang tepat.

Hasil observasi dalam pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing* saat dilakukannya diskusi mengenai suatu topik, terlihat bahwa kemampuan menganalisis mahasiswa dalam melihat suatu topik sudah mengalami kemajuan. Selain itu peneliti juga melihat bahwa dalam hasil tulisan akademik mahasiswa baik yang berupa penulisan artikel yang akan di submit, makalah, proposal, dan tugas-tugas lainnya terdapat kemajuan dalam penulisan artikel mahasiswa walaupun kemajuan itu belum merata.

3) Kemampuan Mengevaluasi

Evaluasi menjadi salah satu hal terpenting dalam menulis akademik. Dengan dilaksanakannya evaluasi yang berkaitan dengan hasil karya tulis akademik mahasiswa diharapkan dapat memperbaiki dan menyempurnakan hasil karya tulis yang telah dibuat menjadi lebih baik lagi.

4) Kemampuan Menarik Kesimpulan

Menarik suatu kesimpulan memanglah terdengar cukup sepele namun untuk menarik kesimpulan dengan baik dibutuhkan proses berpikir kritis yang cukup mendalam dan teliti. Untuk menarik suatu kesimpulan yang baik dibutuhkan pemahaman seseorang dimulai dari pemahaman akan judulnya, pemahaman dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode hingga seluruh bagian pada karya tulis akademik yang dibahas sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam tulisan tersebut.

BAB VII

KESULITAN MAHASISWA DALAM MENULIS AKADEMIK

Menulis akademik bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan, diperlukan suatu strategi dan teknik yang tepat serta pengetahuan yang baik. Meskipun telah terdapat peningkatan kemampuan menulis akademik mahasiswa melalui mata kuliah Academic Writing, tidak dapat dipungkiri bahwa jika dalam penulisan akademik baik berupa skripsi, tesis, ataupun dalam artikel jurnal masih banyak terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dari mahasiswa.

Dalam (Daniel & Taneo, 2019) menyebutkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menulis diantaranya “kesulitan dalam menuliskan ide dalam bentuk tulisan yang ilmiah, kesulitan untuk membuat latar belakang, kesulitan dalam mencari literatur atau bahan pustaka, kesulitan dalam mengkaji teori yang akan digunakan, dan kesulitan dalam menguasai metodologi penelitian yang tepat. Kesulitan-kesulitan ini pada umumnya disebabkan karena dua macam faktor, diantaranya faktor internal berupa masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami setiap konten dalam kegiatan penelitian, dan masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengolah computer atau laptop serta kurangnya motivasi dan minat baca mahasiswa. Adapun faktor eksternal meliputi baknya kesibukan dari mahasiswa sehingga dalam bidang pekerjaan maupun urusan rumahnya sehingga mahasiswa tidak dapat terfokus dalam kegiatan menulis akademik.

Permasalahan kesulitan menulis akademik seperti yang disebutkan di atas juga terjadi pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup,

dimana mahasiswa mengalami kesulitan dalam menuliskan ide dalam bentuk tulisan yang ilmiah, kesulitan untuk membuat latar belakang, kesulitan dalam mencari literatur atau bahan pustaka, kesulitan dalam mengkaji teori yang akan digunakan, dan kesulitan dalam menguasai metodologi penelitian yang tepat. Memang hal ini pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya minat baca mahasiswa, kemampuan penguasaan computer mahasiswa yang rendah, dan kesibukan-kesibukan yang membuat mahasiswa tidak dapat terfokuskan.

Dalam (Kirom, 2019), menyebutkan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menulis akademik, diantaranya menuliskan bagian judul, menuliskan pendahuluan dan latar belakang, menulis pembahasan, menulis penutup, dan penulisan daftar pustaka atau referensi. Pada pembuatan judul umumnya mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membuat judul dan aspek yang menarik, kesesuaian dengan pokok atau aspek yang akan dibahas, dan penggunaan ejaan yang tepat. Dalam menulis pendahuluan mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan aspek kesesuaian latar belakang dengan pokok atau isi yang dibicarakan, kelengkapan, keefektifan kalimat, menulis ejaan, menggunakan tanda baca yang tepat, dan hubungan antar paragraf. Kemudian pada bagian pembahasan mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan aspek kesesuaian latar belakang dengan pokok atau isi yang dibicarakan, kelengkapan, keefektifan kalimat, menulis ejaan, menggunakan tanda baca yang tepat, dan hubungan antar paragraph. Pada bagian penutup, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan aspek kesesuaian latar belakang dengan pokok atau isi yang dibicarakan, kelengkapan, keefektifan kalimat, menulis ejaan, menggunakan tanda baca yang tepat, dan hubungan antar paragraph.

Terakhir dalam menulis refensi atau daftar pustaka mahasiswa masih mengalami kesulitan dan sangat minim pengetahuannya untuk menulis daftar pustaka yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan mengamati serta menganalisis hasil tulisan mahasiswa Prodi MPI Pascasarjana IAIN Curup Angkatan 2020 baik berupa makalah, artikel, ataupun laporan hasil survey lapangan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan-kesulitan dalam menulis akademik menuliskan bagian judul, menuliskan pendahuluan dan latar belakang, menulis pembahasan, menulis penutup, dan penulisan daftar pustaka atau referensi sangat banyak ditemukan.

Dalam hasil penelitian (Lestari & Chasanatun, 2016) menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi kesalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis, diantaranya *general mechanics*, *paragraps (content)*, *grammar*, *cuocation* dan *paraphrase*.

a. *General Mechanics (Spelling, Punctuation, Capitalization)*

Dalam penelitian (Lestari & Chasanatun, 2016) ini menyebutkan bahwa terdapat mahasiswa yang dalam menulis akademik mengabaikan tanda baca, ejaan, penggunaan huruf besar dan kecil yang tepat, dan yang terkadang terjadi adalah mahasiswa tidak mengecek lagi hasil dari tulisan mereka.

Permasalahan demikian juga terjadi pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup, mahasiswa sering mengabaikan penggunaan tanda baca yang tepat, ejaan yang benar, serta penggunaan huruf besar dan kecil yang tepat di dalam menulis. Hal ini sangat banyak terjadi pada mahasiswa saat awal pelaksanaan mata kuliah *Academic Writing*, dimana mahasiswa banyak

melakukan kesalahan pada pengejaan kata, pemilihan grammar, dan penggunaan tanda baca yang keliru.

b. *Paragraps (Content)*

Dalam penulisan paragraf atau content masih terdapat mahasiswa yang menulis suatu paragraf dengan paragraf lainnya tidak memiliki hubungan satu sama lainnya atau dapat dikatakan paragraf itu berdiri dengan sendirinya tanpa ada hubungan dengan paragraf sebelumnya. Tentunya hubungan antar paragraf menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menulis.

Kesulitan menulis semacam ini juga menjadi salah satu kesulitan menulis akademik bagi mahasiswa MPI Pasasarjana IAIN Curup Angkatan 2020. Hubungan antar paragraf menjadi salah satu hal yang kurang diperhatikan oleh mahasiswa. Tidak hanya itu banyak juga didapati bahwa tidak sedikit paragraf yang hanya terdiri satu kalimat.

c. *Grammar*

Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dan kesalahan dalam menulis akademik salah satunya dalam aspek penggunaan grammar yang baik. Fenomena yang terjadi adalah mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun tata bahasa yang baik dan tepat, misalnya: penggunaan preposisi, subject-verb agreement, menggunakan singular dan plural words, noun dan verbs, modal verbs, dan penggunaan *first and second person* (Lestari & Chasanatun, 2016).

Kesulitan menulis ini terjadi pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2020, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun tata bahasa yang benar, dimana

mahasiswa mengalami kekeliruan dalam penggunaan preposisi, subject-verb agreement, menggunakan singular dan plural words, noun dan verbs, modal verbs, dan penggunaan *first and second person*.

d. *Quotation dan Paraphrase*

Hampir mahasiswa secara menyeluruh masih mengalami kesulitan serta mengabaikan teknik mengutip dan memparafrase tulisan. Sehingga banyak ditemukan dalam isi artikel, terdapat kutipan tetepi pada bagian referensi atau daftar pustaka tidak ditemukan identitas buku atau artikel yang dikutip. Hal ini mengindikasi terdapat beberapa mahasiswa yang artikelnya menggunakan teknik copy-paste atau mengambil data dari situs internet bukan dari hasil pemikiran mahasiswa itu sendiri.

Fenomena ini juga terjadi pada mahasiswa MPI Pascasarjana IAIN Curup angkatan 2020. Problematika semacam ini banyak terjadi pada awal semester dua saat mata kuliah Academic Writing baru diterapkan sehingga dosen pengampu mata kuliah mengajarkan teknik paraphrase dan penggunaan aplikasi *Mendeley*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, & Yunus. (2017). *Kemahiran berbahasa indonesia untuk perguruan tinggi*. PT Bumi Askara.
- Agustiana, I. G. A. T., Tika, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pelatihan Membuat Daftar Isi Dan Daftar Pustaka Dengan Sekali Klik Berbantuan Mendeley Bagi Para Dosen PTS Dalam Menyusun Artikel dan Laporan Penelitian Se-Kabupaten Buleleng. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2).
- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Moshrafa*, 9(1).
- Arsyad, M. Z. T. (2020). Pengembangan Keterampilan Menulis Reflektif Siswa Sekolah Dasar Melalui Pohon Literasi. *Jurnal Pena Karakter*, 2(2).
- Bailey, S. (2006). *Academic Writing: A Handbook for International Students, Second Edition*. Routledge.
- Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(2).
- Goldschmid, B. (1972). Modular Instruction: Principles and Application in Higer Education. *Learning and Development*, 13(8).
- Haggis, T. (2006). Retaining Critical Challenge Admidst Fears of Dumbing Down Studies in Higher Education. *Pedagogies for Diversity*, 35(5).
- Hamzah, Tambak, S., & Hayati, M. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa: Pengaruh Jenjang Kelas dan Latar Belakang Orang Tua. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Handayani, E. T. Y., Nursetiawati, S., & Mahdiyah. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3).

- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik*. Media Madani.
- Hidayat, R., Khotimah, K., & Saputra, A. (2019). Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi: Sebuah Tawaran Model Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4(1).
- Juhji, & Suardi, A. (2018). Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi. *Genealogi PAI*, 5(1).
- Juniarti, Y. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi. *Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya*, 2(1).
- Kirom, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik. *Silampari Bisa*, 2(2).
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JP3M*, 4(2).
- Lestari, S., & Chasanatun, T. W. (2016). Analisis Kompetensi dan Permasalahan dalam Menulis Artikel Pada Mata Kuliah Academic Writing. *Jurnal LPPM*, 4(1).
- Musaffak, & Pangesti, F. (2018). Penerapan Strategi Mind Mapping Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Ilmiah. *Jurnal Belajar Bahasa*, 3(2).
- Musthofa, M. A., & Ali, H. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Islam Di Indonsia: Keistimewaan, Tradisi, Budaaya. *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1).
- Najuah, Lukitoyo, P. S., & Wirianti, W. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Nurrohmi, Y., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(10).

- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, Dan Kesehatan*, 1(1).
- Oktarina, S., Indrawati, S., & Slamet, A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Multimedia Interaktif Pembelajaran Menulis Akademik Berbasis Moodle Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Universitas Sriwijaya. *Logat*, 8(1).
- Oshima, A., & Hogue. (1998). *Writing Academic English, 3rd Edition*. Longman.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press.
- Pujiono, S. (2020). Academic Writing Using Critical Thingking Approach of Student PBSI FBS Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, N., & Alyani, F. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Prima*, 4(2).
- Salamah, N. S. S., & Darmalaksana, W. (2021). Peningkatan Penulisan Artikel Mahasiswa Bagi Akselerasi Publikasi Ilmiah Perguruan Tinggi. *Edukasi*, 1(02).
- Santya, Poiyo, Pomalato, S. W. D., & Arifin, Y. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Scientific Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Fisika Siswa Kelas XI SMA. *JPs: Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 3(1).
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis Teks Eksplanasi Dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC. *Premiere Educantum*, 9(2).
- Shanty, L., & Isnaini. (2006). *Menulis*. Cendikia Insani.

- Sitepu, B. P. (2006). *Penyusunan Buku Pelajaran*. Verbum Publishing.
- Tarigan, D. (2001). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Universitas Terbuka.
- Whitaker, A. (2009). *Academic Writing Guide*. City University.
- Wienanda, W. K., Sari, Y. I. H., Liani, T. A., & Utami, A. P. (2021). Menulis Untuk Publikasi: “Punya Ide, Tapi Sulit Menuliskannya” Analisis Kebutuhan Mata Kuliah Academic Writing. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 9(1).
- Winkel, W. . (2009). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.
- Yanti, N., Suhartono, & Hiasa, F. (2018). Keterampilan Menulis Akademik Mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Silampari Bisa*, 1(1).